

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA SMU NEGERI DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

SKRIPSI



Oleh :

KRISTINA EKO YUNI LESTARI

NIM : 941314033

NIRM : 940051120604120031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA SMU NEGERI DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

Oleh :

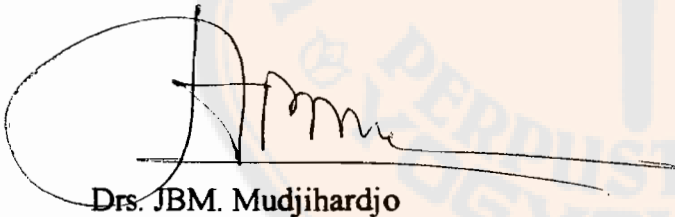
KRISTINA EKO YUNI LESTARI

NIM : 941314033

NIRM : 940051120604120031

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. JBM. Mudjihardjo

Tanggal : 2 Nopember 1999

Pembimbing II



Dra. Th. Sumini M.Pd

Tanggal : 3 Nopember 1999

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH
SISWA SMU NEGERI DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

SKRIPSI

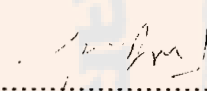
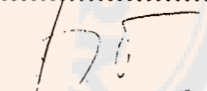
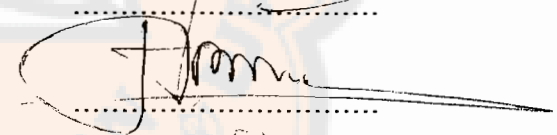
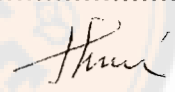

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

KRISTINA EKO YUNI LESTARI

NIM : 941314033
NIRM : 940051120604120031

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 17 Nopember 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat.

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	<u>Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R.</u>	
Sekretaris	<u>Drs. B. Musidi, M.Pd.</u>	
Anggota	<u>Drs. J.B.M. Mudjihardjo</u>	
Anggota	<u>Dra. Th. Sumini, M.Pd.</u>	
Anggota	<u>Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R.</u>	

Yogyakarta, 4 Januari 2000

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

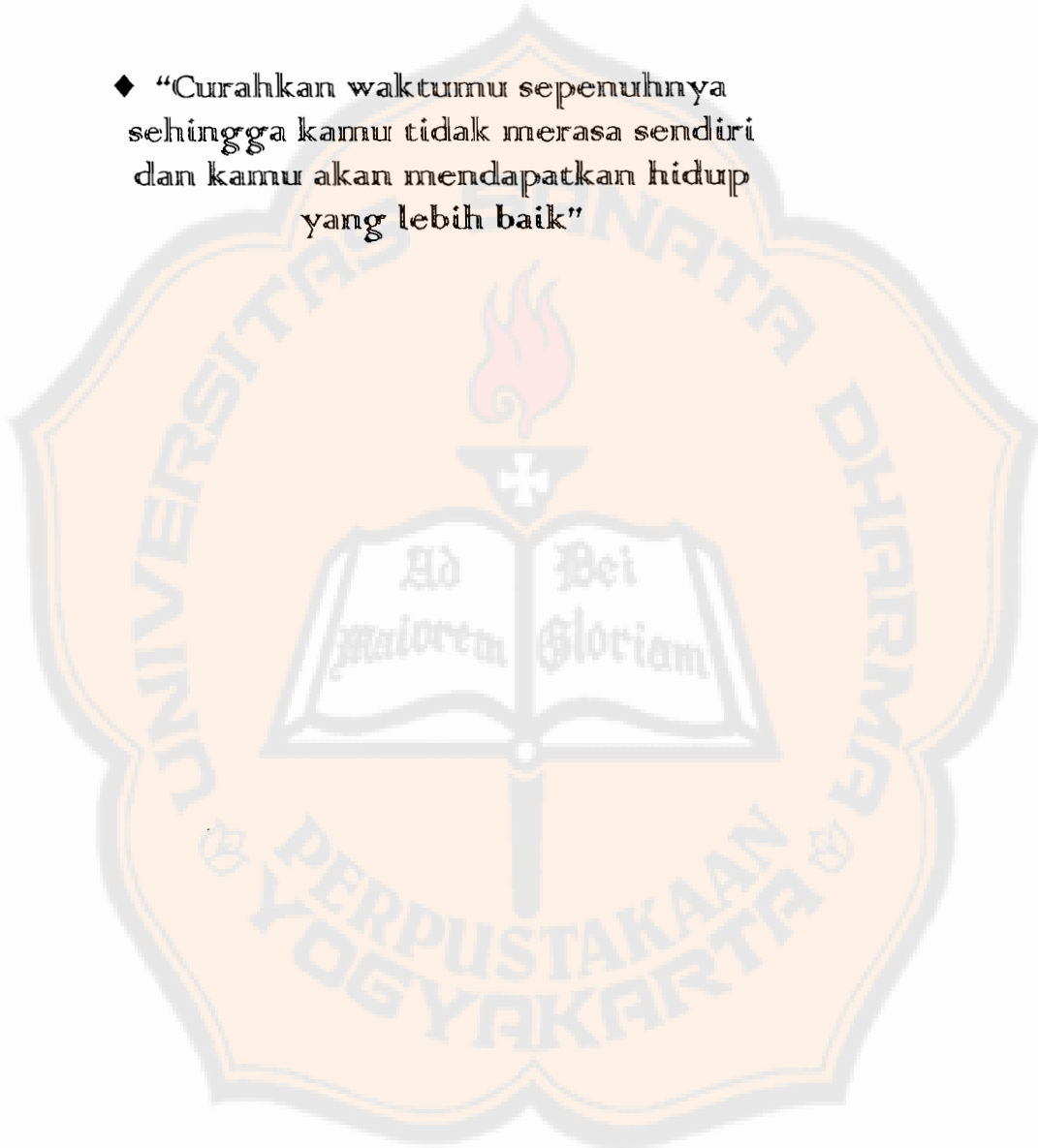
Dekan,




Paulus Suparno, S.J., M.S.T

MOTTO

- ◆ “Curahkan waktumu sepenuhnya sehingga kamu tidak merasa sendiri dan kamu akan mendapatkan hidup yang lebih baik”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ◆ Bapak Petrus Sarpa dan Ibu Veronika Sri Karwati tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spirituil.
- ◆ Bapak Yulius Sunenda dan Ibu Sugirah Pujiati atas doa dan semangat yang diberikan hingga skripsi ini selesai.
- ◆ Teristimewa Mas Yf. Setya Tri Nugraha S.Pd. terkasih yang sedang bertugas di Australia.
- ◆ Adik-adikku tersayang.
- ◆ Teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan '94.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

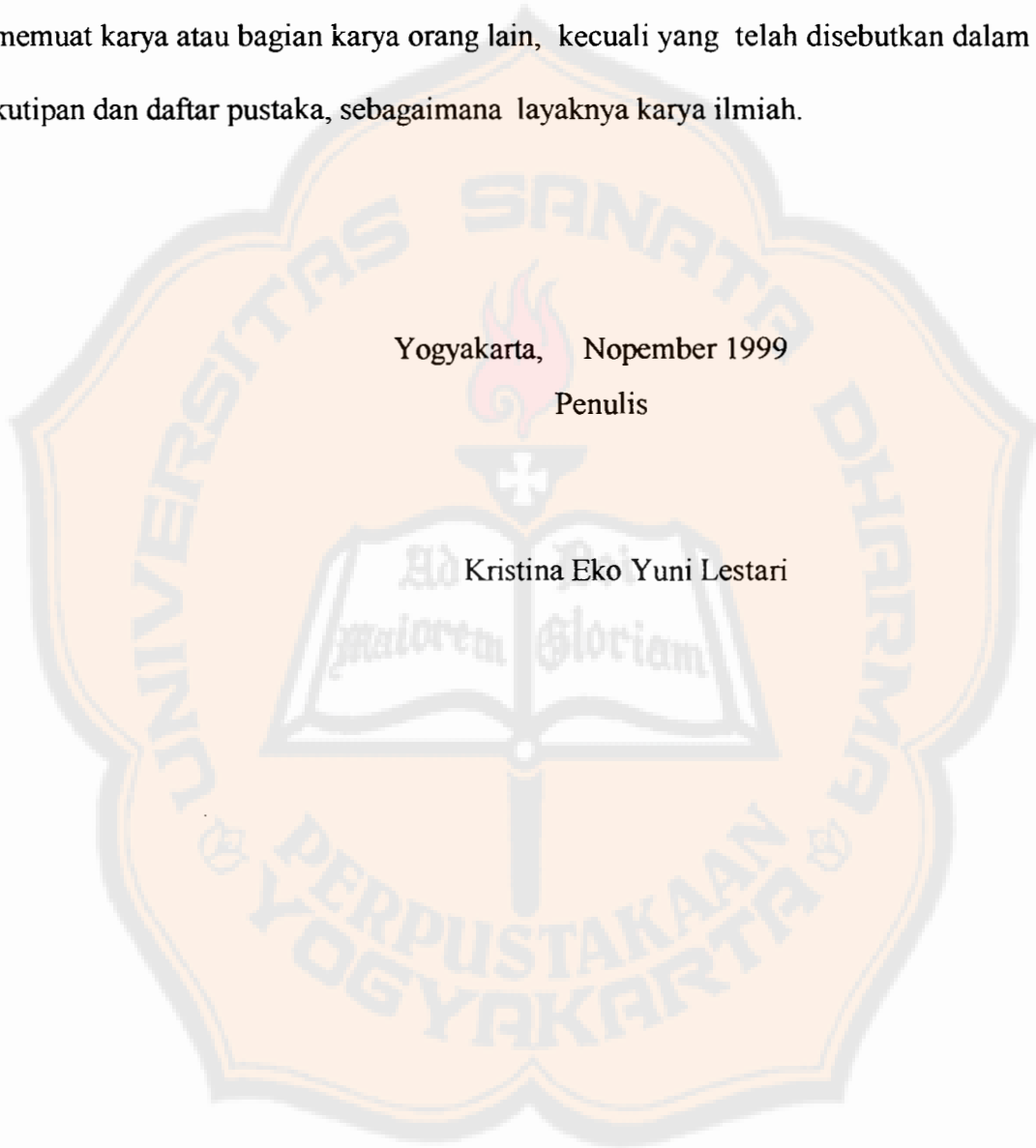
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Nopember 1999

Penulis

Kristina Eko Yuni Lestari



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
2. Bapak Drs. J.B.M. Mudjihardjo selaku dosen pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang berharga.
3. Ibu Dra. Th. Sumini M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah mengoreksi skripsi ini hingga selesai.
4. Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang dengan senang hati memberikan pelayanan peminjaman buku-buku yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Wonosari, SMU Negeri 2 Wonosari, SMU Negeri 1 Playen, SMU Negeri 2 Playen serta SMU Negeri 1 Karangmojo yang telah memberikan izin untuk penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak/Ibu Guru Pengampu pelajaran Sejarah di SMU Negeri 1 Wonosari, SMU Negeri 2 Wonosari, SMU Negeri 1 Playen, SMU Negeri 2 Playen, serta SMU Negeri 1 Karangmojo.
7. Seluruh siswa-siswi SMU Negeri 1 Wonosari, SMU Negeri 2 Wonosari., SMU Negeri 1 Playen, SMU Negeri 2 Playen, serta SMU Negeri 1 Karangmojo.
8. Bapak Petrus Sarpa dan Ibu Veronika Sri Karwati, Mas YF. Setya Tri Nugraha S.Pd, adik-adikku, teman-teman serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Yogyakarta, Nopember 1999

Penulis

Kristina Eko Yuni Lestari



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Halaman
1. Belajar	8
2. Belajar Sejarah.....	15
3. Strategi Pembelajaran Sejarah.....	19
4. Komponen Strategi Pembelajaran Sejarah	26
5. Prestasi Belajar Sejarah.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	38
C. Penyusunan Hipotesis.....	41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian.....	42
B. Waktu Penelitian	42
C. Metode Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	43
E. Pengumpulan Data	46
1. Alat Pengumpulan Data.....	46
2. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Variabel Penelitian.....	47
1. Variabel Bebas.....	47
2. Variabel Terikat.....	47
G. Analisis Data	47

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Halaman
1. Deskriptif Data	47
2. Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Hipotesis	55
C. Pembahasan	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi	43
2. Perincian Sampel Penelitian	45
3. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Penggunaan Metode Pengajaran Berkadar CBSA Tinggi	50
4. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Penggunaan Metode Pengajaran Berkadar CBSA Rendah.....	50
5. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Pemakaian Media Pengajaran	51
6. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Tidak Adanya Pemakaian Media Pengajaran	52
7. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Pemilihan Materi Yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	53
8. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengolahan Data dalam fo, fh dan χ^2	66
2. Lembar Tes I dan II.....	72
3. Lembar Jawaban	76
4. Data Variabel Terikat/Prestasi Belajar.....	77
5. Data Variabel Bebas/ Variabel Strategi Pembelajaran	87
6. Perolehan Besarnya Frekuensi	102
7. Lembar Kisi-kisi Observasi.....	103
8. Tabel Harga Kritik Chi-Kuadrat	106

ABSTRAK

**Pengaruh Strategi Pembelajaran Sejarah
Terhadap Prestasi Belajar Sejarah
Siswa SMU Negeri di Kabupaten Gunung Kidul**

Kristina Eko Yuni Lestari

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memperoleh informasi ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan metode pembelajaran sejarah berkadar CBSA tinggi dan CBSA rendah, (2) memperoleh informasi ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan media pengajaran sejarah, (3) memperoleh informasi ada tidaknya perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan pemilihan materi. Tempat penelitian adalah SMU Negeri di Kabupaten Gunungkidul.

Sampel yang diteliti sebanyak 560 siswa di SMU Negeri Kabupaten Gunungkidul yang diambil dengan tehnik Purposive Random Sampling.

Penelitian ini menggunakan metode komparasi yaitu untuk mengkaji perbedaan pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu strategi pembelajaran sejarah dengan variabel terikat (Y) prestasi belajar sejarah siswa dengan memakai analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk analisis statistik kedua variabel tersebut digunakan Rumus Chi-Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan metode pembelajaran sejarah berkadar CBSA tinggi dan CBSA rendah, (2) ada perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan media pengajaran sejarah, serta (3) tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan pemilihan materi.

ABSTRACT

**The Influence Of History Learning Strategy
Towards The Achievement Of Learning History
Of State Senior High School Students In Gunung Kidul Regency**

Kristina Eko Yuni Lestari

This reseach is aimed (1) to obtain the information whether there is difference of student's achievement in learning history between those who study it with the high CBSA method and those with the low CBSA method; (2) to obtain the information whether there is difference of student's achievement in relation to the usage of history teaching medium; (3) to obtain the information whether there is difference of student's achievement in relation to the choice of the material. The location of the research is mainly at State Seniour High School, in Gunung Kidul regency.

The object of the research is 560 students of State Senior High School in Gunung Kidul regency by using Purposive Random Sampling technique.

The method of the research is the comparation method which is studying the difference of influence between the free variable (X) representing the strategy of learning history and the bound variable (Y), the student's achievement in learning history, by using the descriptive quantitative analysis. For the statistic analysis of the two variables, the Chi-square formulation is used.

The result of the research shows (1) there is no difference of student's achievement in learning history between those who study it with the high CBSA method and those with the low CBSA method; (2) there is difference of student's achievement in relation to the usage of the history teaching medium; and (3) there is no difference of student's achievement in relation to the choice of the material towards the student's achievement in learning history.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa, terutama bangsa yang sedang membangun. Pendidikan masa kini dirasakan lebih maju dibandingkan dengan pendidikan pada awal abad XX. Kemajuan pendidikan ini merupakan hasil kemajuan berpikir manusia yang pada umumnya selalu merasa tidak puas dengan kondisi yang sudah ada dan selalu menghendaki sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini ditandai dengan adanya beberapa kebijakan seperti pembaharuan kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, dan peningkatan sumber daya guru bidang studi. Pemerintah, melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Semua usaha peningkatan kualitas ini diarahkan pada pencapaian manusia yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Usaha pemerintah untuk menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ini diarahkan pada pencapaian cita-cita pendidikan nasional. Cita-cita pendidikan nasional Indonesia, seperti yang tertuang dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Indonesia, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia

Indonesia seutuhnya. Dari tujuan pendidikan nasional Indonesia itu, tersirat bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencapai manusia yang berkualitas dan menguasai iptek tetapi pendidikan yangt ingin menciptakan manusia Indonesia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁾

Satu hal penting dalam melakukan pendidikan di sekolah adalah bertujuan untuk mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya²⁾ Hal ini berarti bahwa pendidikan bukan hanya merupakan pewarisan pengetahuan saja, tetapi juga pewarisan nilai yang nantinya harus diterima peserta didik. Selaras dengan pewarisan ini diperlukan kurikulum dan strategi pengajaran yang harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Cara pengajaran di sini mencakup pemilihan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pengajaran yang didukung dengan penggunaan media yang dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap topik-topik tertentu. Akan tetapi, sekarang ini, terlihat bahwa para pembuat kebijakan kurikulum pendidikan nasional lebih mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu eksakta daripada pengajaran ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, antropologi dan ekonomi.

¹⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *UU No.2 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Balai Pustaka, hal.8

²⁾ Winkel, 1987, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia, hal.21.

Suasana pendidikan yang mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu eksakta mengakibatkan ilmu-ilmu sosial, terutama sejarah, dikesampingkan oleh siswa. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran sejarah itu sangat menjemukan. Rasa jemu itu disebabkan oleh kondisi siswa itu sendiri atau dapat juga oleh pihak guru yang kurang profesional dalam menekuni profesinya sebagai guru sejarah. Mengenai kelemahan ini, ST. Kartono mengungkapkan bahwa dalam pengajaran sejarah, guru sering bertindak hanya berdasarkan petunjuk pelaksanaan rumusan kurikulum tanpa didukung kreativitas dan kebebasan guru dalam penentuan strategi.³⁾ Sehubungan dengan hal tersebut di atas, perlu adanya pemahaman atas pelajaran sejarah dan strategi penyampaiannya kepada siswa.

Sejarah, sebagai salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial, memiliki kepentingan dalam pewarisan nilai. Kepentingan itu diartikan bahwa sejarah merupakan sarana untuk menurunkan nilai-nilai yang berkembang pada satu generasi ke generasi yang lain karena sejarah merupakan proses merekam nilai-nilai dari peristiwa masa lampau. Mengenai peranan sejarah dalam pendidikan, Perry berpendapat bahwa melalui pendidikan, manusia mendapatkan unsur-unsur peradaban manusia masa lampau dan memungkinkannya untuk mengambil peranan dalam peradaban masa kini maupun membentuk peradaban di masa yang akan datang.⁴⁾

³⁾ ST. Kartono, "*Membumikan Pelajaran Sejarah*" dalam BASIS Nomor 01-02 Tahun ke-48 Januari-Februari 1999, hal. 38-42.

⁴⁾ I Gde Widja, 1988, *Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, Salatiga: Satya Wacana, hal.55-56.

Pengajaran ilmu-ilmu sosial, terutama pengajaran sejarah, pada dasarnya merupakan pengajaran perikehidupan masyarakat secara ilmiah. Pengajaran sejarah, menyangkut proses pembelajaran atau Teknologi Pembelajaran sejarah sebagai metode khusus. Ini menyangkut dua hal yang terkait secara fungsional, yaitu materi atau bahan pengajaran dan ketrampilan proses belajar mengajar sejarah.⁵⁾

Berkaitan dengan adanya berbagai kendala dalam pengajaran sejarah, diperlukan usaha-usaha yang baik dan aktif dari pihak guru maupun siswa. Usaha dari pihak guru bertujuan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Di dalam kelas, guru menjadi pusat perhatian siswa karena memiliki peranan yang sangat besar dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berarti juga tidak ada usaha inovatif dalam dunia pendidikan yang dapat mengabaikan peranan guru.

Salah satu usaha inovatif yang tidak boleh dilupakan oleh guru adalah sistem belajar yang menitikberatkan keaktifan siswa. Dengan sistem belajar itu, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa diharapkan berfungsi secara maksimal.

Guru, dalam usahanya untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, memerlukan konsep penilaian. Konsep penilaian ini merupakan rangkaian terakhir di dalam proses belajar mengajar di sekolah yang terwujud

⁵⁾ Sri Sutjiatiningsih, 1995. *Pengajaran Sejarah; Kumpulan Makalah Simposium*, Jakarta: Depdikbud, hal.33.

dalam prestasi belajar. Prestasi belajar itu disusun dalam suatu laporan yang berisi kecakapan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang studi yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Nilai-nilai di dalam laporan itu diperoleh setelah dalam periode tertentu siswa diberi tes.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, siswa perlu berusaha di dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Agar siswa terpacu dalam kegiatan belajarnya, perlu diperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu aspek itu adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Perilaku guru yang mengajar secara asal-asalan tanpa memperhatikan strategi pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Guru yang seperti itu tidak menyadari bahwa tindakannya akan menyebabkan siswa merasa bosan dan enggan dalam belajar dan menerima pelajaran. Siswa merasa terpaksa dan tertekan dalam menerima dan mempelajari pelajaran. Bertitik tolak dari uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran sejarah yang dilakukan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah yang dicapai siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah ditelusuri pengaruh strategi pembelajaran sejarah terhadap prestasi belajar sejarah siswa SMU Negeri di

Kabupaten Gunung Kidul. Indikator strategi pembelajaran di batasi pada penggunaan metode belajar, penggunaan media pengajaran, dan pemilihan materi.

Masalah yang akan ditelusuri dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan penggunaan metode pembelajaran sejarah berkadar CBSA tinggi dan CBSA rendah?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan penggunaan media pengajaran dan yang tidak menggunakan media pengajaran sejarah?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab, penelitian ini bertujuan :

1. Memperoleh informasi ada tidaknya perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan penggunaan metode pembelajaran sejarah berkadar CBSA tinggi dan CBSA rendah.
2. Memperoleh informasi ada tidaknya perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan penggunaan media pembelajaran sejarah.

3. Memperoleh informasi ada tidaknya perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan pemilihan materi pembelajaran sejarah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Hasil-hasil penelitian diharapkan menjadikan masukan bagi para calon guru untuk memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran sejarah secara tepat bagi peningkatan prestasi belajar sejarah siswa.
2. Hasil-hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru bidang studi sejarah di Kabupaten Gunung Kidul dan menjadi umpan balik yang baik dalam proses pembelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan peningkatan prestasi belajar sejarah siswa.
3. Hasil-hasil penelitian diharapkan bermanfaat terhadap pengembangan penalaran bagi peneliti lain khususnya bagi para mahasiswa yang mengadakan penelitian di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu melalui latihan dan pengalaman sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang.⁶⁾ Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku.

Belajar mengakibatkan adanya perubahan yang tadinya belum bisa menjadi bisa yang terjadi dalam waktu tertentu. Adanya perubahan dari seseorang inilah yang menandakan seseorang telah belajar. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah atau keluarga dan lingkungannya dan juga tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

⁶⁾ Anton M. Moeliono, 1990.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal.13.

Salah seorang tokoh psikolog humanistik Carl Roger mempunyai pandangan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa melainkan dibiarkan belajar atas kemauannya sendiri. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.⁷⁾

Para ahli pendidik sering mengatakan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas pada pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang di berbagai di tingkat pendidikan. Pendidikan formal itu sangat penting karena merupakan dasar untuk menempuh pendidikan non-formal.

Salah satu wujud seseorang telah belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan dalam sikap, tingkah laku, dan kemauan. Seseorang akan cenderung berperilaku tertentu guna memperoleh apa yang diinginkan atau untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan kata lain, seseorang akan mengulangi tindakan tertentu bila tindakan itu berakibat positif bagi perkembangan dirinya.

Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti dan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya sangat diperlukan oleh para pendidik, khususnya guru. Kekeliruan dan ketidaklengkapan mereka atas persepsi proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Sebagai contoh, banyak orang yang berasumsi bahwa belajar adalah sekadar latihan seperti latihan membaca dan latihan menulis saja.

⁷⁾ Ali, Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya, hal.11.

Namun demikian, untuk memperoleh pengertian secara objektif mengenai belajar terutama belajar di sekolah perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar tersebut dari pandangan beberapa tokoh.

Secara psikologis, Slameto mengatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁸⁾

Belajar, menurut Winkel adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak mampu untuk dilakukan atau diartikan sebagai suatu proses perubahan dari yang belum mampu menjadi mampu.⁹⁾

A.M. Sardiman berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu mencakup penambahan pengetahuan dan kecakapan pada berbagai bidang. Perubahan itu dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. belajar secara langsung,
- b. kontrol, kontak, penghayatan, pengamatan lapangan (seperti anak belajar berbicara, sopan santun, dll),
- c. pengenalan dan/atau peniruan.¹⁰⁾

⁸⁾ Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, hal.2.

⁹⁾ WS, Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, hal. 13.

¹⁰⁾ AM, Sardiman. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, hal 23-26.

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar yang mana perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama yang perubahan itu terjadi karena usaha.¹¹⁾

Tujuan belajar akan tercapai dengan baik apabila didukung oleh terciptanya lingkungan belajar yang menguntungkan bagi terjadinya proses belajar. Hal ini berkaitan pula dengan proses mengajar yang dilakukan oleh guru.

Mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sesuatu sistem lingkungan yang baru yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Kegiatan belajar di lembaga pendidikan biasanya bermaksud untuk:

- a. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan, atau konsep yang sebelumnya belum pernah diketahui.
- b. Mengajarkan sesuatu pada manusia yang sebelumnya tidak bisa berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan.
- c. Mengkombinasikan dua pengetahuan, konsep maupun tingkah laku.
- d. Memahami dan atau menerapkan sesuatu yang telah diperolehnya.

Dari beberapa definisi yang disebut di atas, dapat dikatakan bahwa belajar itu merupakan suatu perubahan tingkah laku, namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku organisme bisa disebut belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perubahan yang muncul karena proses belajar memiliki ciri-ciri

¹¹⁾ Sumadi, Suryabrata. 1983. *Proses Belajar-Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 5.

perwujudan yang khas atau spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan yang khas dalam perilaku belajar yang terpenting adalah:

1. Perubahan itu intensional
2. Perubahan itu positif dan aktif
3. Perubahan itu efektif dan fungsional.

Perubahan intensional terjadi berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau bukan karena kebetulan. Hal ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya dia merasakan adanya perubahan di dalam dirinya seperti pemenuhan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu serta keterampilan.

Perubahan positif berarti perubahan yang baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut merupakan penambahan pengetahuan baru yang lebih baik dari yang telah ada sebelumnya. Perubahan aktif berarti perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan dari usaha siswa itu sendiri.

Perubahan itu efektif bila perubahan itu membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan yang fungsional dimaksudkan sebagai perubahan yang relatif tetap dan setiap saat dapat dibutuhkan dan dimanfaatkan. Perubahan yang efektif dan fungsional ini bersifat dinamis dan mendorong perubahan-perubahan positif lainnya.¹²⁾

¹²⁾ Muhibbin, Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rusda Karya, hal. 116-118.

Proses belajar adalah proses perubahan yaitu usaha mengubah tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar.¹³⁾ Berdasarkan perubahan hasil belajar, proses belajar dapat diklasifikasikan dalam dua arti yaitu proses belajar dalam arti sempit dan proses belajar dalam arti luas.

Proses belajar dalam arti sempit menunjuk pada bentuk belajar tertentu, seperti belajar informasi verbal, belajar kemahiran intelektual, belajar pengaturan kegiatan kognitif, belajar keterampilan motorik, serta belajar sikap.

Proses belajar dalam arti luas mengarah pada proses belajar yang melibatkan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif antara individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan dalam belajar ini mencakup perubahan pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan-perubahan yang terjadi ini bersifat relatif konstan/tetap.¹⁴⁾

Apabila terjadi proses belajar mengajar, maka bersamaan itu terjadi pula proses mengajar. Artinya, bila ada yang belajar sudah barang tentu terdapat orang yang mengajar dan begitu pula sebaliknya bila ada yang mengajar tentu ada pula yang belajar.¹⁵⁾

¹³⁾ AM, Sardiman. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, hal. 39.

¹⁴⁾ Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia, hal. 200-201.

¹⁵⁾ AM, Sardiman. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, hal. 21

Mengajar adalah menyajikan atau menyampaikan pelajaran dari seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mampu mengembangkan bahan yang diajarkan kepadanya.¹⁶⁾

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam seluruh rangkaian proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Hal ini didasarkan pada usaha pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada jalannya proses belajar mengajar yang dilakukan dan dialami oleh guru dan siswa di kelas.

Belajar mengajar merupakan aktivitas yang melibatkan komponen-komponen tertentu. Komponen pertama meliputi masukan mentah, yaitu siswa, masukan alat: yang berupa tenaga, fasilitas, kurikulum dan sistem administrasi. Komponen kedua adalah lingkungan yang terdiri dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Komponen ketiga adalah komponen proses pengajaran. Pembahasan mengenai strategi pembelajaran sejarah berkaitan langsung dengan komponen-komponen di atas.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pengorganisasian dari komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut. Dengan melakukan kegiatan pengorganisasian, diharapkan komponen-komponen itu akan saling berinteraksi.¹⁷⁾ Hasil interaksi komponen-komponen itu akan menghasilkan

¹⁶⁾ Ulihbukit, S. Karo Karo. 1975. *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga:CV Saudara, hal. 4.

¹⁷⁾ AM, Sardiman. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, hal. 49-50.

perkembangan anak secara optimal, baik jasmani maupun rohani, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Hal ini akan terwujud dalam prestasi yang dicapai siswa dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Belajar Sejarah

Manusia sebagai makhluk individu selalu berada dalam situasi dan perubahan. Manusia selalu berubah. Perubahan yang terjadi dalam diri manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : kematangan, latihan dan belajar. Perkembangan yang terjadi karena kematangan adalah perkembangan yang terjadi pada diri manusia yang disebabkan karena telah siapnya fungsi tertentu. Sedangkan latihan dan belajar menyebabkan perkembangan individu yang bersangkutan melakukan suatu latihan atau belajar untuk memperoleh perubahan.

Kaitannya dengan pendidikan sejarah, pendidikan ini mencerminkan unsur pokok dari proses dasar kehidupan sosial manusia, yang tidak lain adalah proses sosialisasi dan enkulturasi. Ini berupa proses pewarisan dan penurunan nilai-nilai sosial kultural pada individu-individu sebagai suatu kelompok. Dengan kata lain, nilai-nilai yang berkembang pada generasi terdahulu perlu diwariskan pada generasi masa kini, bukan saja untuk pengintegrasian individu ke dalam kelompok, tetapi lebih daripada itu, sebagai bekal kekuatan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang.¹⁸⁾

Berdasarkan uraian tersebut, sejarah bersama-sama dengan bidang yang lain mempersiapkan anak didik untuk dapat bersama-sama hidup bermasyarakat

¹⁸⁾ I Gde Widja, 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, hal.8.

dan bernegara. Untuk dapat bermasyarakat dan bernegara yang baik, sewajarnya apabila anak didik memahami masa lampau masyarakat atau negara dimana ia hidup.

Untuk memenuhinya, sejarahlah yang berperan. Sejarah dalam salah satu fungsi utamanya adalah mengabadikan pengalaman-pengalaman masyarakat di waktu yang lampau yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya. Melalui sejarahlah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini. Oleh karena itu tanpa sejarah orang tidak akan mampu membangun ide-ide tentang konsekuensi dari apa yang dia lakukan. Dengan kata lain, melalui sejarah kita bisa menyadari kemampuan kita.¹⁹⁾

Sebelum diuraikan lebih jauh, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian sejarah itu sendiri.

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab 'syajaratun' yang berarti pohon, keturunan, asal-usul; yang kemudian diambil alih oleh bahasa Melayu menjadi 'syajarah' dan kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi sejarah.²⁰⁾

Sedangkan dalam bahasa Inggris, sejarah yang sama dengan kata history berasal dari bahasa Yunani; 'istoria' yang berarti ilmu. Dalam penggunaannya oleh filsuf Yunani Aristoteles, istoria berarti suatu pertelaan sistematis mengenai

¹⁹⁾ I Gde Widja, 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud. hal.8.

²⁰⁾ I Gde, Widja. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, Salatiga: Satya Wacana, hal. 6

seperangkat gejala alam, entah susunan kronologis merupakan faktor atau tidak didalam pertelaan; penggunaan itu, meskipun jarang, masih tetap hidup di dalam bahasa Inggris di dalam sebutan natural history. Dalam perkembangannya, kata Latin yang sama artinya yakni scientia lebih sering digunakan untuk menyebutkan pertelaan sistematis non-kronologis mengenai gejala alam, sedangkan kata istoria biasanya diperuntukkan bagi pertelaan mengenai gejala-gejala (terutama hal ihwal manusia) dalam urutan kronologis.²¹⁾

Kata sejarah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai silsilah, asal-usul, susur galur ; kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; ilmu pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar telah terjadi pada masa lampau.

Pengertian sejarah sebagai ilmu adalah suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia diwaktu yang lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang di mana tekanan perhatian diletakkan , terutama, pada aspek peristiwanya sendiri, dalam hal ini terutama, yang bersifat khusus dan dari segi urutan-urutan perkembangannya kemudian disusun dalam cerita sejarah.²²⁾

Sartono Kartodirdjo membedakan pengertian sejarah objektif dan sejarah subjektif. Pengertian sejarah objektif adalah penunjukan pada peristiwa atau

²¹⁾ Louis, Gottschalk. 1975, *Mengerti Sejarah*, Diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, hal.27.

²²⁾ I Gde, Widja. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, Salatiga: Satya Wacana, hal. 9.

kejadian itu sendiri yaitu proses sejarah dalam segala aktualisasinya sehingga tidak akan dapat dipengaruhi oleh siapapun, juga penulis sejarah. Pengertian sejarah subjektif adalah sejarah yang dikenal secara umum yaitu sejarah sebagai cerita, gambaran sejarah, karena dalam pengertian yang demikian sejarah merupakan hasil rekonstruksi sejarah dari sejarawan di mana unsur pribadi penulis sangat mewarnai tulisannya.²³⁾

Berdasarkan pengertian tersebut, belajar sejarah adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, atau tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Belajar sejarah, selain dapat mengambil nilai-nilai dari masa lampau, juga untuk mendapatkan inspirasi dan semangat untuk mewujudkan identitas suatu bangsa. Kegunaan ini sejalan dengan semangat nasionalisme. Sejarah dapat digunakan sebagai inspirasi perjuangan bangsa Indonesia untuk membentuk negara Indonesia merdeka. Selain itu, sejarah dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan sesuatu dengan baik atau untuk menumbuhkan patriotisme di kalangan warga negara.

Louis Gottschalk menuliskan bahwa pengajaran sejarah dapat dipergunakan untuk melatih warga negara yang setia jika memang kisah tanah airnya dapat menimbulkan rasa bangga pada diri kaum patriot atau jika kisah itu dapat demikian diubah dan disesuaikan sehingga nampaknya lebih mulia.²⁴⁾

²³⁾ Sartono, Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 14-15.

²⁴⁾ Louis, Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, hal. 1.

Sedangkan fungsi khusus dari pengajaran sejarah di sekolah-sekolah adalah membantu mengembangkan cinta tanah air pada anak didik, memberikan pengertian tentang adat-istiadat dan tata cara hidup, bagaimana tanah airnya telah bersatu dan telah membebaskan dirinya dari kekuasaan asing. Pengajaran sejarah juga membantu pemahaman siswa atas terbentuknya sistem pemerintahan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial-ekonominya.²⁵⁾

Dengan demikian, pengajaran sejarah dapat dikatakan membantu anak didik dalam memahami jati diri bangsanya. Dengan pengetahuan sejarah, kita dapat melihat tidak hanya masa sekarang tetapi juga bisa dipakai untuk memprediksi masa depan yang lebih baik.

Jadi, belajar sejarah adalah proses penyadaran atas makna sejarah sebagai masa lampau yang penuh arti, yang selanjutnya kita bisa mengadopsi nilai-nilai dari sejarah yaitu ide-ide atau konsep-konsep kreatif sebagai sumber motivasi belajar. Belajar sejarah tidak hanya sekadar menghafal para tokoh, tahun, dan tempat terjadinya peristiwa sejarah, karena akan membuat siswa tidak akan mengerti dan memahami apa yang dimaksud dengan sejarah dan aspek-aspeknya.

3. Strategi Pembelajaran Sejarah

Kata strategi diambil dari bahasa Inggris “strategy” sering dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda satu dengan yang lain. Dalam bahasa Inggris (menurut Kamus Oxford) berarti suatu seni merencanakan gerakan militer

²⁵⁾ C.P., Hill. 1956, *Saran-saran Tentang Mangadjarkan Sedjarah*, Djakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian P.P dan K. hal. 10-11.

suatu perang, terutama dalam hubungan gerakan pasukan laut dan darat ke arah posisi yang menguntungkan untuk bertempur.²⁶⁾ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi memiliki arti akal untuk mencapai suatu maksud.²⁷⁾ Akal yang dimaksud dalam kamus tersebut berarti ilmu siasat perang.

Pengertian strategi dalam proses belajar mengajar sudah tentu mengandung makna yang berbeda dengan kemiliteran.²⁸⁾ Dalam konteks ini strategi pengajaran mengandung makna pengurangan, sampai titik minimal, metode ceramah yang mengakibatkan siswa pasif dan usaha mengembangkan metode yang mengaktifkan siswa.

Penggunaan istilah strategi mengajar, terutama dalam proses belajar-mengajar, tidak lepas dari pengertian strategi dalam dunia pendidikan. Strategi dalam dunia pendidikan mempunyai arti sebagai suatu karakteristik abstrak rangkaian perbuatan guru dan murid dalam suatu peristiwa belajar mengajar di kelas.²⁹⁾ Hal ini berarti pelaksanaan strategi itu tidak dapat dilepaskan dari aktivitas guru dan murid dalam melakukan interaksi di keseluruhan proses belajar mengajar.

Suatu kegiatan belajar mengajar, pada dasarnya merupakan suatu sistem yang saling berinteraksi, saling terkait demi mencapai tujuan yang telah

²⁶⁾ I Gde, Widja. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, hal.1.

²⁷⁾ Poerwodaminto, 1985.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 965.

²⁸⁾ Umar, Hamalik. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju, hal. 1.

²⁹⁾ J.J. Hasibuan, dan Moedjiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Bandung, hal. 3.

ditetapkan. Sehubungan dengan ketentuan itu, strategi belajar mengajar merupakan sistem yang menyeluruh yang terdiri atas sejumlah komponen yaitu komponen masukan, proses, dan komponen produk atau output. Komponen masukan terdiri atas populasi atau sejumlah siswa dengan berbagai kemampuan dasar yang dimilikinya, sumber-sumber teknis yang terdiri dari alat, perlengkapan, fasilitas, ruangan, sumber biaya, dan sumber informasi. Komponen proses terdiri dari program pengajaran, metode, teknik bimbingan, prosedur evaluasi, dan strategi perbaikan. Komponen produk terdiri dari perilaku siswa yang telah diperbaiki atau dikembangkan sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.³⁰⁾ Agar setiap komponen dapat berperan secara maksimal demi tercapainya tujuan belajar, diperlukan kemampuan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat. Ketepatan pemilihan strategi merupakan indikasi guru yang memiliki kemampuan tinggi dalam mengajarkan bidang studinya.

Dari sini tampak dengan jelas bahwa untuk mengajar sejarah pun diperlukan seorang guru yang profesional. Guru sejarah yang profesional adalah guru sejarah yang memiliki ciri-ciri keahlian khusus dalam bidang pelajaran sejarah. Kemampuan ini didapatnya dari lembaga pendidikan guru sejarah ditambah dengan usaha terus-menerus untuk menyempurnakan apa yang didapat selama pendidikan dengan pengalaman baru sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru yang telah merasa

³⁰⁾ Umar, Hamalik. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju, hal. 2.

terikat dengan profesinya sebagai guru sejarah tidak henti-hentinya menyempurnakan dirinya antara lain dalam bidang strategi mengajarnya.

Pada dasarnya, strategi diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan dalam mengelola permasalahan. Dalam konsep ini terkandung unsur perencanaan dan pengelolaan berbagai bentuk kegiatan sehingga menjadi pola yang lebih umum untuk melakukan suatu tindakan demi tercapainya suatu tujuan.³¹⁾

Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah aktivitas/kegiatan guru dan aktivitas siswa. Hal ini berarti adanya peran aktif dari siswa yang tidak didominasi oleh aktivitas guru. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan diharapkan akan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga tujuannya tercapai secara optimal.

Usaha pengaktifan siswa bukan merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Usaha tersebut sudah tersurat dalam kurikulum yang disempurnakan sebagai suatu tuntutan yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran sejarah dalam konteks penelitian ini adalah pemilihan dan pelaksanaan strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan siswa dan guru sejarah untuk mencapai suatu hasil belajar mengajar yang diharapkan. Meskipun dikatakan bahwa belajar mengajar sejarah berarti belajar

³¹⁾ I Gde, Widja. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud. hal.1-2.

mengajar masa lampau, tetapi tidak dapat dipungkiri lagi betapa penting posisi belajar sejarah bagi perkembangan identitas bangsa.

Oleh karena itu, pemilihan dan pelaksanaan strategi tidak dapat dilepaskan dari peranan faktor-faktor yang ikut menentukan pemilihan strategi belajar mengajar. Apabila seorang guru tidak cermat dan teliti dalam memilih strategi belajar mengajar, akan berakibat fatal bagi pola kegiatan belajar mengajar sehingga pencapaian tujuan pengajaran akan mengalami kegagalan.

Menurut Widja ada beberapa strategi pokok dalam pengajaran sejarah.³²⁾ Strategi tersebut adalah:

a. Model “Garis Besar Kronologis”

Pada dasarnya model ini mengajarkan sejarah sebagai suatu perkembangan atas dasar urutan tahun terjadinya peristiwa sejarah tersebut. Pada tiap-tiap jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi diberikan pelajaran sejarah yang selalu dimulai dari awal perkembangan sampai kepada perkembangan kontemporer dari pelajaran-pelajaran sejarah itu. Dengan demikian seorang murid yang baru menamatkan pelajarannya dari tingkat SMA misalnya, berarti telah mengalami tiga kali perulangan dari penerapan pelajaran sejarah yang bersifat kronologis. Model garis besar kronologis ini menguntungkan antara lain : (1) cara ini mampu memberikan gambaran perkembangan peristiwa sejarah yang makin mendalam, yang dimulai dengan pemberian gambaran perkembangan yang bersifat elementer di tingkat SD. Kemudian untuk tingkat

³²⁾ I Gde, Widja. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, hal.32-38.

selanjutnya gambaran perkembangan itu diberikan secara mendalam, meskipun dalam praktek hal itu tidak selalu terjadi demikian. (2) bahwa model ini sejalan dengan esensi pokok (inti) dari sejarah yaitu evolusi atau proses yang berkelanjutan yang mana memang perlu menjadi perhatian murid. Namun model mengajar ini juga ada kelemahannya yaitu kemungkinan murid mengalami kejenuhan akibat perulangan yang tidak perlu. Model garis besar kronologis ini diperlukan terutama dari segi penanaman “ rasa waktu” (sense of time) pada murid, tetapi hendaknya unsur minat murid tetap diperhatikan yang ada kaitannya dengan pemilihan topik-topik tertentu yang menarik bagi murid.

b. Model “Tematis”

Model ini menekankan pada penanaman atau pengembangan pengertian yang mendalam untuk periode-periode tertentu dalam sejarah yang menyangkut tema-tema kehidupan tertentu pula yang benar-benar menarik perhatian murid. Kemudian tema ini ditinjau dari berbagai sudut dengan bantuan berbagai buku sumber dan berbagai alat bantu mengajar, yang pelaksanaannya disamping dengan kegiatan biasa di dalam kelas melalui metode ceramah, diskusi dan lain-lainnya juga bisa diwujudkan dengan menghubungkan dengan kejadian khusus seperti kegiatan proyek di mana murid diminta untuk menyusun sejarah yang menyangkut tema tertentu. Metode tematis ini mempunyai kelemahan yaitu (1) menuntut kemampuan khusus dari guru dalam membagi waktu mengajar, misalnya di sekolah lain, (2) minat murid yang terfokus pada tema-tema tertentu bisa menyebabkan murid kehilangan perspektif waktu dari perkembangan



sejarah, (3) perhatian yang berlebihan pada suatu tema tertentu akan menyebabkan materi yang biasanya ditentukan dalam kurikulum tidak bisa terjangkau semuanya.

c. Model “Garis Perkembangan Khusus”

Model ini terutama hanya menelusuri beberapa aspek khusus yang menarik saja dari kehidupan manusia tersebut. Ide dasar dari pendekatan ini adalah bahwa suatu perkembangan itu hendaknya tidak diartikan sekedar sebagai peralihan dari satu periode ke periode berikutnya semata-mata, tetapi seharusnya diartikan sebagai pertumbuhan dari aspek kehidupan manusia. Maka dari itu, dari sejumlah peristiwa sejarah hanya dipilih tema-tema yang dianggap relevan dan menelusuri pertumbuhannya atas dasar perkembangan kronologisnya. Jadi, model garis perkembangan khusus dalam pengajaran sejarah sebenarnya merupakan penggabungan antara model garis besar kronologis yang menekankan unsur kronologis dan juga model tematis.

Dalam model ini, minat siswa sangat diperhatikan, tetapi dalam pelaksanaannya sering terbentur oleh pembagian waktu karena materi yang ditekankan dalam kurikulum terlalu banyak jika dibandingkan dengan jumlah waktu yang disediakan. Banyaknya faktor yang kadang-kadang terlibat dalam perkembangan mengakibatkan masalah yang dibahas terlalu kompleks untuk ditelusuri dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Model ini memberi keuntungan karena dapat mengintegrasikan waktu, tempat, tujuan-tujuan ekonomis.³³⁾

³³⁾ Thamrin dan M. Abduh. 1980. *Tujuan IPS*. Jakarta: P3G Depdikbud. hal. 9-10.

Dengan mendasarkan pada asumsi bahwa anak lebih mudah memahami serta lebih tertarik pada peristiwa yang lebih dekat dengan zamannya maka dikenalkan model regresif.

d. Model “Regresif”

Model ini memakai titik tolak situasi zaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut. Yang menjadi titik tolak dari model regresif ini adalah asumsi bahwa anak lebih mudah memahami serta lebih tertarik pada peristiwa yang lebih dekat dengan zamannya dan kemudian beranjak ke zaman-zaman yang lebih jauh yang akan lebih mudah dipahami murid sesudah memahami masa kini itu.

Dengan kata lain, model ini dimulai dengan hal-hal yang lebih relevan bagi murid dan karena itu akan lebih menarik bagi mereka sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar sejarah. Apabila murid mengerti suatu topik yang sezaman dengan mereka, maka mereka akan lebih mudah mengerti topik-topik dari masa yang lebih lampau.

4. Komponen Strategi Belajar Mengajar

Komponen strategi belajar mengajar yang terpenting antara lain:

a. Penggunaan metode

Dengan berdasar pada konsep pokok strategi pembelajaran sejarah, dari beberapa metode mengajar yang ditawarkan maka dapat dipisahkan antara

metode-metode mengajar yang memiliki kadar CBSA tinggi dan kadar CBSA rendah.

Metode mengajar berdasar CBSA tinggi adalah metode mengajar yang mampu melibatkan seluruh aktivitas siswa di dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode diskusi, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok, metode studi lapangan contohnya study tour.

Sedangkan metode mengajar berkadar CBSA rendah adalah metode mengajar yang hanya berpusat pada guru sebagai sumber informasi atau metode mengajar yang di dalam pelaksanaannya belum mampu meningkatkan aktivitas seluruh siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi metode ceramah, metode sosiodrama dan metode-metode lain yang hanya terpusat pada guru atau sebagian siswa saja.

Metode di sini adalah cara atau teknik untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan konsep kerja yang dimilikinya.³⁴⁾ Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan belajar mengajar dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan muncul berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa

³⁴⁾ Widja. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud, hal. 2.

diharapkan aktif dalam menemukan berbagai hal yang bermanfaat selama proses pembelajaran.³⁵⁾

Metode mengajar terdiri dari metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, kerja kelompok, sosiodrama, pemberian tugas, dan lain-lain. Penggunaan metode ini memiliki sisi negatif dan positifnya masing-masing.³⁶⁾

b. Penggunaan Media

Pengertian media pengajaran sejarah di sini adalah segala sesuatu yang bisa mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi atau metode mengajar sejarah yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Sebagai alat bantu mengajar sejarah, media dapat berupa jejak peninggalan masa lampau, pelaku sejarah yang masih hidup, peta, foto, slide, dan lain-lain.³⁷⁾

Penggunaan media dalam menampilkan peristiwa-peristiwa sejarah dalam kelas harus bisa diamati secara langsung oleh siswa karena peristiwa sejarah berupa peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan hanya sekali terjadi.

Media mengandung aspek sebagai alat dan sebagai tehnik yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar. Media di sini berperan sebagai alat bantu belajar mengajar/alat perantara yang digunakan dalam rangka pendidikan.

³⁵⁾ Nana, Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. hal. 76.

³⁶⁾ R. Ibrahim, dan Nana Syaodih. S. 1992/1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Kependidikan, hal. 72.

³⁷⁾ K, Djahiri, dan M. Fatimah. 1978. *Pengajaran Studi Sosial/IPS*. Bandung: IKIP Bandung, hal. 25.

Jadi yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³⁸⁾

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan kemediain saja, akan tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Guru yang dalam mengajar pandai menyeleksi media yang dipakainya, akan banyak memberi manfaat bagi siswa untuk belajar dari media itu dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya semakin tinggi.

Namun, guru yang dalam proses belajar mengajarnya tidak pernah mempergunakan media pengajaran, akan sulit bagi siswa untuk dapat dengan cepat memahami pelajarannya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa yang semakin rendah.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti mengajukan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media antara lain.³⁹⁾

1. Kesesuaian media pengajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Kesesuaian antara karakteristik media dengan karakteristik materi pembelajaran.

³⁸⁾ Dr. Oemar Hamalik, 1989, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, hal 11-12.

³⁹⁾ Wibawa Basuki. dan Farida Mukti.1992/1993. *Media Pengajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, hal.12-13.

3. Kesesuaian antara kecanggihan media pengajaran dengan tingkat perkembangan siswa.
4. Kesesuaian media pengajaran dengan minat, kemampuan, dan wawasan siswa.
5. Kesesuaian karakteristik media dengan latar belakang sosial dan budaya.
6. Kemudahan memperoleh dan menggunakan media pengajaran di sekolah.
7. Kualitas teknis media pengajaran yang membuat pealajaran yang disajikan menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa.

c. Pemilihan Materi

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang terdiri atas fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran .⁴⁰⁾

Penyediaan materi pembelajaran yang memadai dapat menunjang pelaksanaan program pengajaran. Akan tetapi banyaknya materi tidak menjamin

⁴⁰⁾ R, Ibrahim, dan Nana Syaodih. S. 1992/1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Kependidikan, hal. 69.

suatu pengajaran yang baik. Ini hanya dapat dicapai jika sumber pembelajaran itu dapat digunakan oleh guru yang inspiratif dan kreatif.⁴¹⁾

Ibrahim dan Nana Syaodih mengajukan beberapa kriteria dan cara pemilihan materi yang baik. Kriteria-kriteria tersebut adalah:⁴²⁾

1. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan instruksional. Faktor ini perlu diperhatikan agar arah pembelajaran selalu berpedoman pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai, termasuk di dalamnya penyediaan dan pemilihan materi pun harus berpedoman pada tujuan-tujuan tersebut. Tujuan-tujuan tertentu diupayakan pencapaiannya dengan tersedianya materi yang tepat.
2. Materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya. Faktor ini penting karena setiap siswa atau kelompok siswa mempunyai karakteristik tertentu. Untuk itu, perlu adanya penyediaan dan pemilihan materi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagai contoh, suatu topik yang sama dapat berbeda tingkat kedalaman dalam penyampaianya di tingkat dan kelas yang berbeda.
3. Materi pembelajaran hendaknya diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan. Sistematis dan berkesinambungan diartikan sebagai adanya hubungan fungsional antara materi yang satu dengan materi yang

⁴¹⁾ Djodjo, Suradisastra. dkk. 1991/1992. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Kependidikan, hal. 94.

⁴²⁾ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Op.cit*, hal.70-72.

lain/berikutnya. Materi yang satu dapat menjadi dasar materi-materi berikutnya.

4. Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual. Materi faktual bersifat konkret dan mudah diingat, sedangkan materi konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman yang mendalam.

Pemilihan materi pembelajaran di atas hendaknya memperhatikan hal-hal di bawah ini:

1. Tujuan Pengajaran

Materi pembelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.

2. Tingkat pentingnya materi

Materi yang diberikan hendaknya merupakan materi yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari materi berikutnya.

3. Tingkat kepraktisan materi

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tingkat perkembangan peserta didik.

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan siswa yang bersangkutan yang akan terlihat dari prestasi belajar yang dicapainya setelah ada evaluasi berkenaan

dengan materi tersebut. dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

5. Tata Urutan

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan peserta didik mempelajarinya.

Selain memperhatikan hal-hal tersebut di atas, perlu juga diperhatikan hubungan antara materi pembelajaran yang dipilih dengan metode penyampaian dan media pembelajaran yang mendukungnya. Hal ini penting karena materi-materi yang dipilih mempunyai perbedaan, baik jenisnya maupun tingkat kesulitannya. Untuk itu perlu ditentukan metode yang tepat untuk setiap materi yang disampaikan kepada siswa. Sebagai contoh, materi yang berhubungan dengan tempat-tempat bersejarah akan lebih mudah dipahami siswa bila guru memilih metode observasi secara langsung ke beberapa tempat bersejarah. Kita perlu juga memperhatikan hubungan materi dengan media pembelajaran yang mendukungnya. Materi-materi pembelajaran tertentu biasanya memerlukan media yang berbeda. Sebagai contoh, materi-materi yang berhubungan dengan sejarah suatu kerajaan akan lebih jelas bila didukung dengan media berupa silsilah kerajaan. Dari uraian di atas jelas bahwa penyediaan dan pemilihan materi pembelajaran tidak bisa dilepaskan dengan pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran.

5. Prestasi Belajar Sejarah

Betapa pun jelasnya suatu tujuan pendidikan, tanpa adanya pengukuran hasil belajar akan sulit diketahui adanya peningkatan atau penurunan. Kemajuan dan keberhasilan pendidikan layak dikatakan bila suatu program atau rancangan pendidikan di dalam pelaksanaannya disertai bukti dari peningkatan prestasi yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar.

Guru di sekolah menengah yang memegang mata pelajaran tertentu harus mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar murid dengan menggunakan suatu alat evaluasi yang biasanya merupakan suatu tes yang disusun oleh guru sendiri. Dalam tes itu, murid dituntut untuk memberikan prestasi tertentu, berdasarkan prestasi itu, guru akan mengetahui apakah hasil belajar yang diharapkan sudah tercapai. Tes semacam itu disebut tes hasil belajar atau THB.

Berdasarkan jawaban-jawaban murid terhadap pertanyaan yang diajukan dalam THB itu, guru biasanya memberikan suatu nilai yang menunjukkan taraf prestasi belajar yang dicapai murid.⁴³⁾

Prestasi adalah hasil puncak yang telah dicapai.⁴⁴⁾ Prestasi belajar adalah hasil puncak dari penguasaan pengetahuan mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru setelah siswa mengerjakan seperangkat tes.

⁴³⁾ WS. Winkel, 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia. hal 102-103.

⁴⁴⁾ Anton M. Moeliono, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. hal 700.

Menurut Winkel, tes dibedakan menjadi dua macam yaitu :⁴⁵⁾

a. Tes Sumatif

Tes ini untuk menentukan angka kemajuan siswa yang meliputi:

- (1) Tes ulangan selama semester berjalan. Tes ini meliputi sebagian bahan pelajaran yang sudah selesai. Nilai yang diperoleh siswa langsung mempengaruhi nilai rapor.
- (2) Tes ulangan pada akhir semester. Tes ini meliputi bahan pelajaran selama satu semester. Nilai yang diperoleh sangat mempengaruhi nilai rapor.
- (3) Tes ujian pada akhir jenjang pendidikan sekolah tertentu, misalnya SMU. Tes ini meliputi bahan dari satu sampai dua tahun pelajaran. Berdasarkan hasil tes ini dapat ditentukan nilai untuk STTB.

b. Tes Formatif

Tes ini terutama berfungsi untuk membantu siswa dan guru untuk mengetahui dalam segi apa siswa masih mengalami kesulitan, sehingga proses belajar-mengajar dapat diperbaiki, misalnya pada tes akhir unit bahan, tes latihan dalam kelas, dan pekerjaan rumah.

Prestasi belajar diartikan sebagai suatu proses transformasi terhadap masukan atau input yang berupa materi pelajaran.⁴⁶⁾ Adapun, sejarah merupakan materi yang menjadi objek pokok dalam penguasaan pelajaran. Untuk mengetahui tingginya tingkat penguasaan materi pengajaran sejarah, yang ditunjukkan

⁴⁵⁾ WS. Winkel, 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, hal 103.

⁴⁶⁾ Ngalim, Purwanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, hal. 115.

dengan prestasi belajar sejarah, diperoleh dari tes hasil belajar atau evaluasi terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara materi pelajaran, tes hasil belajar, dan prestasi belajar mempunyai keterkaitan sesuai dengan posisi dan fungsinya.

Winkel (1983) menyatakan bahwa evaluasi berarti penentuan seberapa jauh sesuatu itu berharga atau bernilai. Proses belajar mengajar mengandung unsur penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁴⁷⁾

Mengingat penilaian merupakan suatu proses pemberian atau penentuan nilai pada objek tertentu, pelaksanaannya didasarkan pada aturan-aturan yang harus diperhatikan sebagai kriteria penilaian. Di samping harus terbuka dan objektif dalam memberikan nilai, seorang guru harus meninggalkan unsur-unsur kebijaksanaan dan pertimbangan yang bersifat subyektif terhadap tingkah laku anak didik.⁴⁸⁾ Dengan demikian, nilai merupakan gambaran prestasi yang menunjukkan bukti usaha yang dapat dicapai siswa dalam belajar.

Prestasi belajar sejarah adalah suatu hasil yang diperoleh sebagai akibat adanya belajar sejarah. Dalam usaha memperoleh suatu hasil belajar sangat ditentukan oleh adanya evaluasi terhadap suatu hasil belajar yang dicapai oleh

⁴⁷⁾ WS. Winkel, 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, hal. 313.

⁴⁸⁾ Suharsimi, Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 269.

siswa. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana proses belajar dan langkah bantuan yang diberikan bisa mendapat hasil yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Motivasi

Motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁹⁾

Dalam kegiatan pembelajaran, dikenal adanya motivasi belajar yaitu, motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Secara konseptua, motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Pembelajar yang motivasinya tinggi umumnya baik dalam perolehan hasil belajarnya. Sebaliknya, pembelajar yang motivasinya rendah, rendah pula perolehan hasil belajarnya. Demikian juga pembelajar yang sedang-sedang motivasinya, umumnya hasil belajarnya juga sedang-sedang saja.

Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam perolehan hasil belajar.⁵⁰⁾

b. Minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan

⁴⁹⁾ AM. Sardiman. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali. hal 75.

⁵⁰⁾ Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya. hal 89.

atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, sesuatu yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh sesuatu yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.⁵¹⁾ Dengan kata lain, adanya minat belajar siswa ini, akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran sejarah, unsur-unsur yang terdapat dalam variabel strategi pembelajaran sejarah yaitu metode, media, dan materi pembelajaran serta prestasi belajar sejarah, maka dalam penelitian ini, obyek penelitian adalah pengaruh penggunaan metode, penggunaan media dan pemilihan materi terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

Metode di sini adalah cara atau tehnik untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan konsep kerja yang dimilikinya. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan belajar mengajar dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan muncul berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa diharapkan aktif dalam menemukan berbagai hal

⁵¹⁾ AM. Sardiman. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali. hal 76.

yang bermanfaat selama proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan peranan metode mengajar sebagai alat. Untuk itu semakin tinggi frekuensi pemakaian metode pengajaran berkadar CBSA tinggi maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Begitu pula semakin rendah frekuensi pemakaian metode pengajaran berkadar CBSA rendah maka akan semakin rendah prestasi belajar siswa.

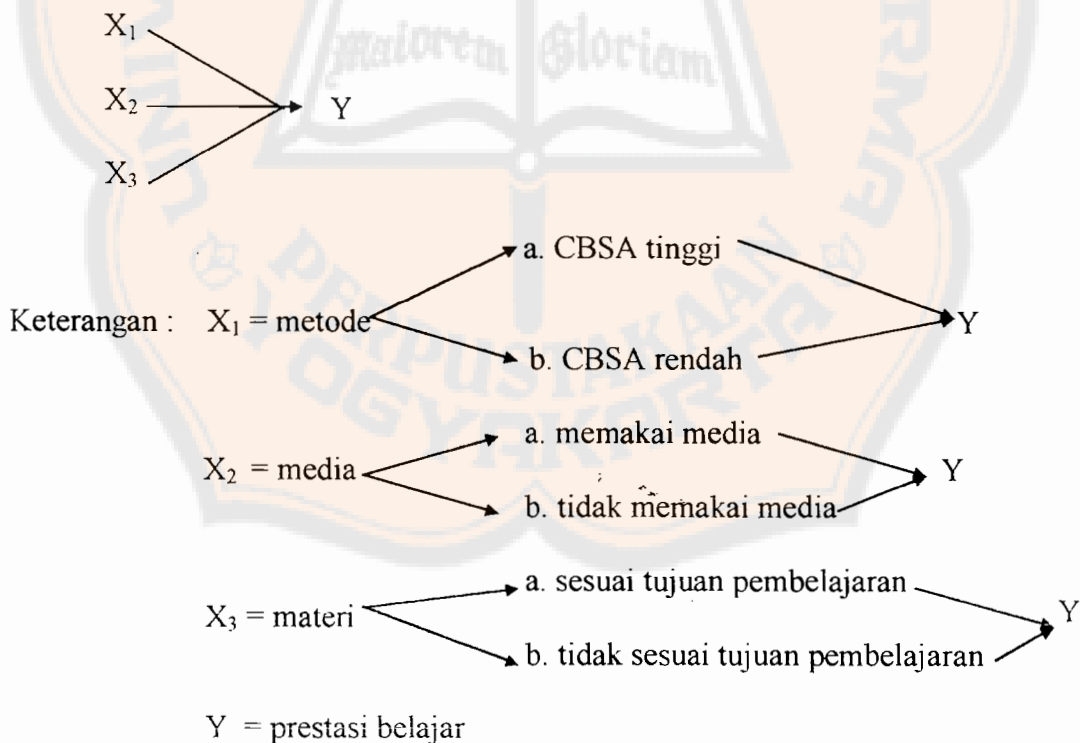
Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Media dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Sebagai alat bantu, efektivitas media itu sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru yang memakainya. Semakin guru pandai mempergunakan dan memilih media dalam pengajaran akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Demikian juga sebaliknya, apabila guru tidak pandai atau tidak banyak memanfaatkan alat bantu tersebut maka siswa tidak akan banyak belajar dari media tersebut yang juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya yang rendah.

Materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum, atau aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Seorang guru dalam melakukan persiapan seluruh rangkaian proses pembelajaran terutama dalam pemilihan materi harus berdasar pada adanya kesesuaian dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa, tingkat pencapaian tujuan instruksional, materi yang harus diorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan dan materi juga harus mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Semakin guru pandai memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran akan semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh siswa. Demikian juga sebaliknya semakin guru asal-asalan dalam pemilihan materi pembelajaran akan berpengaruh juga semakin rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Jika kerangka pikir tersebut digambarkan maka akan terlihat sebagai berikut:



C. Penyusunan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Deskriptif

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan metode pembelajaran sejarah berkadar CBSA tinggi dan CBSA rendah.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan media pengajaran dan yang tidak menggunakan media pengajaran sejarah.
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah.

b. Hipotesis Statistik

1. $H_0.1 = \alpha = 0$
 $H_{1.1} \neq \alpha \neq 0$
2. $H_0.2 = \alpha = 0$
 $H_{1.2} \neq \alpha \neq 0$
3. $H_0.3 = \alpha = 0$
 $H_{1.3} \neq \alpha \neq 0$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 (lima) Sekolah Menengah Umum Negeri di Kabupaten Gunungkidul yaitu, SMU Negeri 1 Wonosari, SMU Negeri 2 Wonosari, SMU Negeri 1 Playen, SMU Negeri 2 Playen, SMU Negeri 1 Karangmojo.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 1999 pada siswa kelas II tahun ajaran 1998/1999.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparasi yaitu metode untuk mencari perbedaan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵²⁾ Jumlah populasi penelitian sebanyak 2838 siswa dari lima sekolah yaitu SMU Negeri 1 Wonosari, SMU Negeri 2 Wonosari, SMU Negeri 1 Playen, SMU Negeri 2

⁵²⁾ Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.102.

Playen dan SMU Negeri 1 Karangmojo. Adapun penyebaran jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi

No	Nama Sekolah	Kelas			Jumlah
		I	II	III	
1.	SMU Negeri 1 Wonosari	234	230	210	674
2.	SMU Negeri 2 Wonosari	200	198	195	593
3.	SMU Negeri 1 Playen	175	172	170	517
4.	SMU Negeri 2 Playen	120	120	115	355
5.	SMU Negeri 1 Karangmojo	250	230	219	699
Jumlah		979	950	909	2838

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling*. Sampel diambil secara acak tanpa membedakan subyek-subyek di dalam populasi untuk tujuan tertentu. Dengan teknik ini, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel tetapi subyek tersebut harus memiliki sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi misalnya, seluruh anak dalam satu kelas, satu angkatan, atau satu sekolah tertentu.⁵³⁾

⁵³⁾ Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 104, 107, 113.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang terdiri dari 25 kelas dengan jumlah siswa 950 orang. Siswa kelas II dijadikan sampel penelitian karena mereka telah melewati masa-masa transisi belajar di SMU. Di samping itu, mereka belum terbebani dengan ujian akhir yang akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Siswa kelas I dan kelas III tidak dijadikan sampel penelitian karena siswa kelas I masih harus menyesuaikan diri dari tingkat pendidikan sebelumnya sedangkan siswa kelas III sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian akhir/EBTANAS.

Jumlah kelas II di SMU Negeri di Kabupaten Gunungkidul dalam penelitian ini sebanyak 25 kelas sedangkan kelas yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 15 kelas dengan jumlah siswa 572 orang. Keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan ijin dari pihak sekolah yang bersangkutan merupakan alasan pembatasan pemakaian 15 kelas sebagai sampel penelitian. Perincian sampel penelitian termuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Perincian Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi	Sampel	Keterangan
1.	SMU Negeri 1 Wonosari	II.A	39	37	tidak masuk 2 siswa
		II.B	38	38	
		II.C	38	37	tidak masuk 1 siswa
		II.D	38	-	-
		II.E	39	-	-
		II.F	38	-	-
2.	SMU Negeri 2 Wonosari	II.1	40	40	
		II.2	39	39	
		II.3	40	37	tidak masuk 3 siswa
		II.4	39	-	-
		II.5	40	-	-
3.	SMU Negeri 1 Playen	II.A	34	34	
		II.B	34	32	tidak masuk 2 siswa
		II.C	35	35	
		II.D	35	-	-
		II.E	34	-	-
4.	SMU Negeri 2 Playen	II.1	40	40	
		II.2	40	40	
		II.3	40	38	tidak masuk 2 siswa
5.	SMU Negeri 1 Karangmojo	II.1	38	36	tidak masuk 2 siswa
		II.2	38	38	
		II.3	39	39	
		II.4	38	-	-
		II.5	39	-	-
		II.6	38	-	-
Jumlah			950	560	tidak masuk 12 siswa

Jika dinyatakan dalam persentasi, maka ada 20,15% dari populasi yang ada. Hasil

tersebut bisa diketahui dari perhitungan $\frac{572}{2838} \times 100\% = 20,15\%$ atau dari

perhitungan perbandingan jumlah sampel dengan populasi dikalikan 100% yaitu

$$572 : 2838 \times 100\% = 20,15\%$$

E. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas tentang penggunaan strategi pembelajaran sejarah yang terdiri dari metode, media, materi.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu data prestasi belajar siswa. Pada dasarnya, tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek dan jawaban yang diberikan oleh subyek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik subyek.⁵⁴⁾

Bentuk tes yang dipakai adalah bentuk tes obyektif jenis pilihan ganda asosiasi yang terdiri dari 5 pilihan (lihat lampiran soal tes I dan soal tes II).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan sebanyak 2 kali untuk tiap-tiap kelas sehingga dari keseluruhan kelas sampel terdapat 30 kali observasi. Observasi ini dilakukan pada saat guru mengajar. Item-item yang diobservasi (terlampir).

⁵⁴⁾ Drs. Ibnu Hadjar M.Ed. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.173-174.

b. Evaluasi/Tes

Evaluasi/tes dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar sejarah siswa, yang dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel terikat. Nilai atau skor dengan kriteria 0 - 10 digunakan sebagai indikator prestasi/hasil belajar sejarah tersebut.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas penelitian yang berpengaruh adalah:

- a. penggunaan metode pengajaran
- b. penggunaan media pengajaran
- c. pemilihan materi pengajaran

2. Variabel terikat penelitian yang di pengaruhi yaitu prestasi belajar sejarah siswa kelas II SMU Negeri di Kabupaten Gunungkidul.

G. Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk memperoleh penjelasan penggunaan strategi pembelajaran oleh guru yang termuat dalam variabel bebas.

2. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisa dan menguji hipotesis, yaitu perbedaan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah rumus Chi-Kuadrat sebagai berikut.⁵⁵⁾

⁵⁵⁾ Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta., hal. 243.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Harga Chi-Kuadrat

f_o = frekuensi berdasarkan data

f_h = frekuensi yang diharapkan

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik χ^2 (lampiran IV) yaitu 3,84 untuk taraf signifikansi 5% serta 6,63 untuk taraf signifikansi 1% dengan derajat kebebasan (d.b) tertentu. Derajat kebebasan untuk Chi-Kuadrat diperoleh dengan rumus:

$$(baris-1) (kolom-1)$$

sedangkan nilai f_h (frekuensi yang diharapkan) diperoleh rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{Jumlah\ baris}{Jumlah\ semua} \times Jumlah\ kolom$$

Antara f_o dan f_h memiliki perbedaan yang meyakinkan apabila dari perhitungan ternyata harga χ^2 atau lebih besar dari harga kritik χ^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi dan d.b. yang telah ditentukan. Sedangkan jika harga χ^2 lebih kecil dari harga kritik χ^2 , sesuai dengan taraf signifikansi dan d.b. yang sudah ditentukan, maka antara f_o dan f_h tidak terdapat perbedaan yang meyakinkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 560 siswa kelas II tahun ajaran 1998/1999 yang terdiri dari 5 SMU Negeri di Kabupaten Gunungkidul antara lain SMU Negeri 1 Wonosari, SMU Negeri 2 Wonosari, SMU Negeri 1 Playen, SMU Negeri 2 Playen, SMU Negeri 1 Karangmojo. Adapun data selengkapnya sebagai berikut:

1. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Penggunaan Metode Pengajaran Berkadar CBSA Tinggi

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan metode pengajaran berkadar CBSA tinggi nampak sebagai berikut siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6 (< 6) sebanyak 91 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 187 siswa. Kriteria yang dipakai untuk metode mengajar CBSA tinggi adalah setiap item observasi terdiri dari selalu (4), sering (3) dan skor yang digunakan untuk mengetahui bahwa metode mengajar itu termasuk metode mengajar CBSA tinggi adalah 24-32. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:



Kategori	Frekuensi	Prosentasi	< 6	≥ 6
Metode Pengajaran Berkadar CBSA Tinggi	278	49,64%	91	187

Tabel 1: Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Penggunaan Metode Pengajaran Berkadar CBSA Tinggi


Kalau dilihat dari pada tabel di atas, nampak bahwa guru dalam menggunakan metode pembelajaran belum bervariasi terbukti dari sedikitnya frekuensi dibandingkan dengan frekuensi pengajaran berkadar CBSA rendah. Perolehan besarnya frekuensi dapat dilihat pada lampiran. (f) a .

2. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Penggunaan Metode Pengajaran Berkadar CBSA Rendah

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan metode pengajaran berkadar CBSA Rendah nampak sebagai berikut siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6 (< 6) sebanyak 83 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 199 siswa. Kriteria yang dipakai untuk metode mengajar CBSA Rendah adalah setiap item observasi terdiri dari kadang-kadang (2), tidak pernah (1) dan skor yang digunakan untuk mengetahui bahwa metode mengajar itu termasuk metode mengajar CBSA Rendah adalah 8-23. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Kategori	Frekuensi	Prosentasi	< 6	≥ 6
Metode Pengajaran Berkadar CBSA Rendah	282	50,36%	83	199

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Penggunaan Metode Pengajaran Berkadar CBSA Rendah

Kalau dilihat dari pada tabel di atas, nampak bahwa guru dalam menggunakan metode pembelajaran belum bervariasi terbukti lebih banyaknya frekuensi daripada metode pengajaran berkadar CBSA tinggi. Perolehan besarnya frekuensi dapat dilihat pada lampiran. 


3. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan media pengajaran nampak sebagai berikut siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6 (< 6) sebanyak 53 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 157 siswa. Kriteria yang dipakai untuk penggunaan media pembelajaran adalah setiap item observasi terdiri dari selalu (4), sering (3) dan skor yang digunakan untuk mengetahui bahwa adanya penggunaan media pembelajaran adalah 21-28. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Kategori	Frekuensi	Prosentasi	< 6	≥ 6
Memakai Media Pengajaran	210	37,5%	53	157

Tabel 3: Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Penggunaan Media Pengajaran

Kalau dilihat dari pada tabel di atas, jelas bahwa guru kurang bervariasi dalam memakai media pengajaran dibandingkan dengan yang

tidak memakai media pengajaran lebih banyak frekuensinya. Perolehan besarnya frekuensi dapat dilihat pada lampiran. 

4. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Tidak Adanya Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan tidak adanya penggunaan media pembelajaran nampak sebagai berikut siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6 (< 6) sebanyak 126 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 224 siswa. Kriteria yang dipakai untuk tidak adanya penggunaan media pembelajaran adalah setiap item observasi terdiri dari kadang-kadang (2), tidak pernah (1) dan skor yang digunakan untuk mengetahui bahwa tidak adanya penggunaan media pembelajaran adalah 7-20. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Kategori			Frekuensi	Prosentasi	< 6	≥ 6
Tidak Pengajaran	Memakai Media		350	62,5%	126	224

Tabel 4. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Tidak adanya pemakaian media pengajaran

Kalau dilihat dari pada tabel di atas, nampak bahwa guru belum bervariasi terbukti dari banyaknya frekuensi dibandingkan dengan yang

memakai media pengajaran. Perolehan besarnya frekuensi dapat dilihat pada lampiran. *26*

5. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran nampak sebagai berikut siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6 (< 6) sebanyak 88 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 211 siswa. Kriteria yang dipakai untuk pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah setiap item observasi terdiri dari selalu (4), sering (3) dan skor yang digunakan untuk mengetahui bahwa pemilihan materi itu sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah 24-32. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Kategori	Frekuensi	Prosentasi	< 6	≥ 6
Materi Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	299	53,40%	88	211

Tabel 5: Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kalau dilihat dari pada tabel di atas, nampak bahwa guru dalam memilih materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran terbukti dari banyaknya frekuensi dibandingkan dengan materi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perolehan besarnya frekuensi dapat dilihat pada lampiran. *31a*

6. Data Presatsi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan pemilihan materi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran nampak sebagai berikut siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6 (< 6) sebanyak 90 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 171 siswa. Kriteria yang dipakai untuk pemilihan materi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah setiap item observasi terdiri dari kadang-kadang (2), tidak pernah (1) dan skor yang digunakan untuk mengetahui bahwa pemilihan materi itu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah 8-23. Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Kategori	Frekuensi	Prosentasi	< 6	≥ 6
Materi Tidak Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran	261	46,60%	90	171

Tabel 6: Data Presatsi Belajar Sejarah Siswa Berdasarkan Pemilihan materi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kalau dilihat dari pada tabel di atas, nampak bahwa dalam memilih materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran terbukti dari kecilnya frekuensi dibandingkan dengan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perolehan besarnya frekuensi dapat dilihat pada lampiran. 36

B. Pengujian Hipotesis

1. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Penggunaan Metode Pengajaran Sejarah Berkadar CBSA Tinggi dan CBSA Rendah.

Untuk mengetahui tingkat perbedaan pengaruh dari penggunaan metode mengajar sejarah oleh guru, maka diadakan observasi terhadap guru sejarah yang sedang mengajar di kelas yang masing-masing kelas dua kali observasi. Dari data yang ada tentang penggunaan metode mengajar sejarah oleh guru sejarah, maka dapat diketahui tingkat penggunaan metode mengajar dengan CBSA tinggi sebesar 49,65% (dari $278/560 \times 100\% = 49,65\%$) dengan prestasi belajar yang kurang dari 6 (<6) sebanyak 91 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 187 siswa.

Sedangkan tingkat penggunaan metode mengajar dengan CBSA rendah sebesar 50,36% (dari $282/560 \times 100\% = 50,36\%$) dengan prestasi belajar yang kurang dari 6 (< 6) sebanyak 83 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 199 siswa.

Dari penghitungan data yang masuk diperoleh hasil sebagai berikut = fh a = 86, fh b = 192, fh c = 88 dan fh d = 194 yang kemudian diolah dan dimasukkan dalam tabel fo dan fh (Perhitungan selengkapnya pada Lampiran 1 a).

Hasil penghitungan χ^2 sebesar 0,832, kemudian dikonsultasikan ke tabel harga kritik χ^2 (Lampiran IV) dengan derajat kebebasan (d.b) = 1, pada taraf signifikansi 1% = 6,63 serta taraf signifikansi 5% = 3,84 yaitu $0,832 < 3,84 < 6,63$. Maka kesimpulannya bahwa tidak terdapat

perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode mengajar berkadar CBSA tinggi dengan metode mengajar berkadar CBSA rendah terhadap prestasi belajar sejarah siswa pada taraf signifikansi 1% dan 5%.

2. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Penggunaan Media Pengajaran dan Yang Tidak Menggunakan Media Pengajaran Sejarah.

Untuk mengetahui tingkat perbedaan pengaruh dari penggunaan media mengajar sejarah oleh guru, maka diadakan observasi terhadap guru sejarah yang sedang mengajar di kelas yang masing-masing kelas dua kali observasi. Dari data yang ada tentang penggunaan media mengajar sejarah oleh guru sejarah, diperoleh hasil dapat diketahui tingkat penggunaan media mengajar sebesar 37,5 % (dari $210/560 \times 100\% = 37,5\%$) dengan prestasi belajar yang kurang dari 6 (< 6) sebanyak 53 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 157 siswa.

Sedangkan dari data yang ada tentang tidak adanya pemakaian media mengajar sebesar 62,5% (dari $350/560 \times 100\% = 62,5\%$) dengan prestasi belajar yang kurang dari 6 (< 6) sebanyak 126 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 224 siswa.

Dari perhitungan data yang masuk diperoleh hasil sebagai berikut:

$f_h a = 67$, $f_h b = 143$, $f_h c = 112$, $f_h d = 238$ yang kemudian diolah dan dimasukkan dalam tabel f_o dan f_h (Perhitungan selengkapnya pada lampiran 1 b).

Hasil penghitungan χ^2 sebesar 6,868, kemudian dikonsultasikan ke tabel harga kritik χ^2 (Lampiran IV) dengan derajat kebebasan (d.b) = 1, pada taraf signifikansi 1% = 6,63 serta taraf signifikansi 5% = 3,84 yaitu

6,868 > 3,84 > 6,63. Dari penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang berarti antara penggunaan media mengajar dengan yang tidak memakai media pengajaran terhadap prestasi belajar sejarah siswa pada taraf signifikansi 5%.

3. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Pemilihan Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran dan yang Tidak Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat perbedaan pengaruh dari pemilihan materi mengajar sejarah oleh guru, maka diadakan observasi terhadap guru sejarah yang sedang mengajar di kelas yang masing-masing kelas dua kali observasi. Dari data yang ada tentang tingkat pemilihan materi mengajar sebesar 53,40% (dari $299/560 \times 100\% = 53,40\%$) dengan prestasi belajar yang kurang dari 6 (< 6) sebanyak 88 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 211 siswa.

Sedangkan dari data yang ada tentang tidak sesuainya dalam pemilihan materi pembelajaran sebesar 46,61 % (dari $261/560 \times 100\% = 46,61\%$) dengan prestasi belajar yang kurang dari 6 (< 6) sebanyak 90 siswa dan yang lebih atau sama dengan 6 (≥ 6) sebanyak 171 siswa.

Dari penghitungan data yang masuk diperoleh hasil sebagai berikut:
fh a = 95, fh b = 204, fh c = 83 dan fh d = 178 yang kemudian diolah dan

dimasukkan dalam tabel f_o dan f_h (Perhitungan selengkapnya pada lampiran 1 c).

Hasil penghitungan χ^2 sebesar 1,62 kemudian dikonsultasikan ke tabel harga kritik χ^2 (Lampiran IV) dengan derajat kebebasan (d.b) = 1, pada taraf signifikansi 1% = 6,63 serta taraf signifikansi 5% = 3,84 yaitu $1,62 < 3,84 < 6,63$. Dari penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengaruh yang berarti antara pemilihan materi mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran terhadap prestasi belajar sejarah siswa pada taraf signifikansi 1% dan 5%.

C. Pembahasan

1. Perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan metode pengajaran sejarah berkadar CBSA tinggi dan CBSA rendah.

Berdasarkan pada hasil analisis data, bisa diketahui bahwa hasil penghitungan χ^2 adalah 0,832. Hasil ini kemudian dikonsultasikan ke tabel harga kritik χ^2 dan ternyata hasilnya lebih kecil baik untuk taraf signifikansi 1% maupun untuk taraf signifikansi 5% yaitu $0,832 < 3,84 < 6,63$. Dari hasil analisis data tersebut bisa diketahui bahwa antara penggunaan metode pengajaran sejarah berkadar CBSA tinggi dan CBSA rendah tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan.

Dan yang menjadi penyebab tidak signifikan adalah kurang bervariasinya guru dalam penggunaan metode pengajaran, karena kebanyakan metode ceramah yang dipakai sehingga siswa menjadi bosan. Selain itu guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga tidak terjadi kegiatan belajar mengajar yang saling timbal balik.

2. Perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan penggunaan media pengajaran dan yang tidak menggunakan media pengajaran sejarah.

Berdasarkan pada hasil analisis data, bisa diketahui bahwa hasil penghitungan χ^2 adalah 6,868. Hasil ini kemudian dikonsultasikan ke tabel harga kritik χ^2 dan ternyata hasilnya lebih besar baik untuk taraf signifikansi 1% maupun untuk taraf signifikansi 5% yaitu $6,868 > 3,84 > 6,63$. Dari hasil analisis data tersebut bisa diketahui bahwa antara penggunaan media pengajaran dan yang tidak menggunakan media pengajaran sejarah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan.

Dan yang menjadi penyebab signifikan adalah tersedianya fasilitas media yang lengkap dan guru pandai dalam memilih media yang akan digunakannya dalam mengajar. Selain itu, adanya usaha dari guru untuk membuat media sendiri sehingga lebih menarik perhatian siswa.

3. Perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil analisis data bisa diketahui bahwa hasil penghitungan χ^2 adalah 1,62. Hasil ini kemudian dikonsultasikan ke tabel harga kritik χ^2 dan ternyata hasilnya lebih kecil baik untuk taraf signifikansi 1% maupun untuk taraf signifikansi 5% yaitu $1.62 < 3,84 < 6,63$. Dari hasil analisis data tersebut bisa diketahui bahwa antara pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan.

Dan yang menjadi penyebab tidak signifikan adalah guru dalam menyampaikan materi tidak dipilih berdasarkan pada adanya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan penggunaan metode mengajar sejarah berkadar CBSA tinggi dan metode mengajar berkadar CBSA rendah terhadap prestasi belajar sejarah siswa. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan penghitungan dengan Chi-Kuadrat, bahwa hasil yang diperoleh yaitu 0,832 ternyata lebih rendah, dibandingkan dengan harga kritik χ^2 , baik untuk tingkat signifikansi 1% = 6,63 maupun tingkat signifikansi 5% = 3,84 yaitu $0,832 < 3,84 < 6,63$ dengan derajat kebebasan 1.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah yang signifikan antara penggunaan media mengajar sejarah dengan yang tidak menggunakan media mengajar sejarah terhadap prestasi belajar sejarah pada taraf signifikansi 5%. Dari pernyataan tersebut dapat dibuktikan setelah dilakukan penghitungan dengan Chi-Kuadrat, bahwa hasil yang diperoleh yaitu 6,868 lebih tinggi pada taraf signifikansi 1% = 6,63 dengan derajat kebebasan 1 pada harga kritik χ^2 yaitu $6,868 > 3,84 > 6,63$.
3. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan pemilihan materi mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran pada taraf signifikansi 1%. Ini dibuktikan setelah dilakukan penghitungan dengan Chi-Kuadrat,

bahwa hasil yang diperoleh sebesar 1,62 ternyata lebih rendah setelah dikonsultasikan dengan harga kritik χ^2 baik untuk tingkat signifikansi 1% = 6,63 maupun tingkat signifikansi 5% = 3,84 yaitu $1,62 < 3,84 < 6,63$ dengan derajat kebebasan 1.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, ada beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar sejarah sebaiknya tidak hanya dengan metode ceramah tetapi juga diskusi, tanya jawab serta metode-metode lain yang mengkondisikan siswa untuk aktif berfikir dan memungkinkan pengembangan daya nalar serta analisis siswa.
2. Bagi para guru dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya memperhatikan juga pemakaian media sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa memahami pelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Bagi para guru terlebih calon guru sebaiknya mengetahui dan menguasai pemilihan materi yang akan diberikan sehingga memungkinkan tumbuhnya semangat belajar bagi siswa.
4. Bagi peneliti lain sebaiknya mengadakan penelitian yang sama tetapi dengan metode yang berbeda sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda pula dan bisa dipakai sebagai bandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, UU No.2 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Balai Pustaka, hal:8,
- Djahiri, K., dan M. Fatimah. 1978. *Pengajaran Studi Sosial/IPS*. Bandung: IKIP Bandung.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Hadjar, Ibnu, 1996, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Umar, 1989, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Umar. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- ✓ Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Bandung.
- Hill, C.P. 1956, *Saran-saran tentang Mengadjarkan Sedjarah*, Djakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian P.P dan K.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. S. 1992/1993. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Kependidikan.
- Imron, Ali, 1996; *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Karo-karo, Ulihbukit, S, 1975, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV.Saudara.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, ST. “*Membumikan Pelajaran Sejarah*” dalam BASIS, Nomor 01-02 Tahun ke-48, Januari-Februari 1999.
- Moeliono, M. Anton, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Pasaribu, I.L. dan B. Simandjuntak. 1983. *P roses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito .
- Purwadarminta, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Purwanto, Ngalm. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sardiman, AM. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Slameto, 1988, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana.1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi, Arikunto, 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suradisatra, Djodjo dkk. 1991/1992. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Kependidikan.
- Suryabrata, Sumadi, 1983, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutjiatiningsih, Sri, 1995, *Pengajaran Sejarah; Kumpulan Makalah Simposium*, Jakarta: Depdikbud.
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Thamrin dan M. Abduh, 1980, *Tujuan IPS*, Jakarta: P3G Depdikbud.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti, 1992/1993, *Media Pengajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Widja, I Gde. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, Salatiga: Satya Wacana.
- _____. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.



LAMPIRAN

Lampiran 1 a

Tabel fo =

Kategori	< 6	≥ 6	Jumlah
Metode Mengajar berkadar CBSA tinggi	91	187	278
Metode Mengajar berkadar CBSA rendah	83	199	282
Jumlah	174	386	560

Untuk mengisi kolom-kolom yang terdapat dalam tabel fh, dengan rumus :

$$fh = \frac{\text{Jumlah Baris}}{\text{Jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$$

maka dapat diisi kolom-kolom dalam tabel fh yaitu:

$$fh a = \frac{278}{560} \times 174 = 86$$

$$fh b = \frac{278}{560} \times 386 = 192$$

$$fh c = \frac{282}{560} \times 174 = 88$$

$$fh d = \frac{282}{560} \times 386 = 194$$

Dari perhitungan untuk masing-masing kolom dalam tabel fh, maka dapat dilihat tabel fh sebagai berikut:

Tabel fh =

Kategori	< 6	≥6	Jumlah
Metode Mengajar berkadar CBSA tinggi	86	192	278
Metode Mengajar berkadar CBSA rendah	88	194	282
Jumlah	174	386	560

Berdasarkan jumlah baris sebanyak 2 dan jumlah kolom sebanyak 2, maka dengan rumus $(\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$, maka dapat dicari Derajat Kebebasan (d.b) untuk Chi-Kuadrat ini, yaitu : $(2-1) (2-1) = 1$.

Dengan menggunakan tabel yang ada, yaitu tabel f_o dan tabel f_h serta derajat kebebasan, maka dapat dihitung χ^2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \\ &= \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \\ &= \frac{(91 - 86)^2}{86} + \frac{(187 - 192)^2}{192} + \frac{(83 - 88)^2}{88} + \frac{(199 - 194)^2}{194} \\ &= \frac{(5)^2}{86} + \frac{(-5)^2}{192} + \frac{(-5)^2}{88} + \frac{(5)^2}{194} \\ &= \frac{25}{86} + \frac{25}{192} + \frac{25}{88} + \frac{25}{194} \\ &= 0,290 + 0,130 + 0,284 + 0,128 \\ &= 0,832 \end{aligned}$$

Lampiran 1 b

Tabel fo =

Kategori	< 6	≥ 6	Jumlah
Memakai Media Pengajaran	53	157	210
Tidak Memakai Media Pengajaran	126	224	350
Jumlah	179	381	560

Untuk mengisi kolom-kolom yang terdapat dalam tabel fh, dengan rumus :

$$fh = \frac{\text{Jumlah Baris}}{\text{Jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$$

maka dapat diisi kolom-kolom dalam tabel fh yaitu:

$$fh a = \frac{210}{560} \times 179 = 67$$

$$fh b = \frac{210}{560} \times 381 = 143$$

$$fh c = \frac{350}{560} \times 179 = 112$$

$$fh d = \frac{350}{560} \times 381 = 238$$

Dari perhitungan untuk masing-masing kolom dalam tabel fh, maka dapat dibuat tabel fh sebagai berikut:

Tabel fh =

Kategori	< 6	≥ 6	Jumlah
Memakai Media Pengajaran	67	143	210
Tidak Memakai Media Pengajaran	112	238	350
Jumlah	179	381	560

Berdasarkan jumlah baris sebanyak 2 dan jumlah kolom sebanyak 2, maka dengan rumus $(\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$, maka dapat dicari Derajat Kebebasan (d.b) untuk Chi-Kuadrat ini, yaitu : $(2-1) (2-1) = 1$.

Dengan menggunakan tabel yang ada, yaitu tabel f_o dan tabel f_h serta derajat kebebasan, maka dapat dihitung χ^2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \\ &= \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \\ &= \frac{(53 - 67)^2}{67} + \frac{(157 - 143)^2}{143} + \frac{(126 - 112)^2}{112} + \frac{(224 - 238)^2}{238} \\ &= \frac{(-14)^2}{67} + \frac{(14)^2}{143} + \frac{(14)^2}{112} + \frac{(-14)^2}{238} \\ &= \frac{196}{67} + \frac{196}{143} + \frac{196}{112} + \frac{196}{238} \\ &= 2,925 + 1,370 + 1,75 + 0,823 \\ &= 6,868 \end{aligned}$$

Lampiran 1 c

Tabel fo =

Kategori	< 6	≥ 6	Jumlah
Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	88	211	299
Materi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	90	171	261
Jumlah	178	382	560

Untuk mengisi kolom-kolom yang terdapat dalam tabel fh, dengan rumus :

$$fh = \frac{\text{Jumlah Baris}}{\text{Jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$$

Maka dapat diisi kolom-kolom dalam tabel fh yaitu:

$$fh a = \frac{299}{560} \times 178 = 95$$

$$fh b = \frac{299}{560} \times 382 = 204$$

$$fh c = \frac{261}{560} \times 178 = 83$$

$$fh d = \frac{261}{560} \times 382 = 178$$

Dari perhitungan untuk masing-masing kolom dalam tabel fh, maka dapat dibuat tabel fh sebagai berikut:

Tabel fh =

Kategori	< 6	≥ 6	Jumlah
Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	95	204	299
Materi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran	83	178	261
Jumlah	178	382	560

Berdasarkan jumlah baris sebanyak 2 dan jumlah kolom sebanyak 2, maka dengan rumus $(\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1)$, maka dapat dicari Derajat Kebebasan (d.b) untuk Chi-Kuadrat ini, yaitu : $(2-1) (2-1) = 1$.

Dengan menggunakan tabel yang ada, yaitu tabel f_o dan tabel f_h serta derajat kebebasan, maka dapat dihitung χ^2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \\ &= \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 + \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \\ &= \frac{(88 - 95)^2}{95} + \frac{(211 - 204)^2}{204} + \frac{(90 - 83)^2}{83} + \frac{(171 - 178)^2}{178} \\ &= \frac{(-7)^2}{95} + \frac{(7)^2}{204} + \frac{(7)^2}{83} + \frac{(-7)^2}{178} \\ &= \frac{49}{95} + \frac{49}{204} + \frac{49}{83} + \frac{49}{178} \\ &= 0,515 + 0,240 + 0,590 + 0,275 \\ &= 1,62 \end{aligned}$$

SOAL TES I

Petunjuk : 1. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada lembaran jawaban yang telah disediakan!

2. Pilihlah :

- (A) Jika (1), (2) dan (3) yang benar
- (B) Jika (1) dan (3) yang benar
- (C) Jika (2) dan (4) yang benar
- (D) Jika hanya (4) yang benar
- (E) Jika semuanya benar

1. Faktor penyebab lahirnya Pergerakan Nasional Indonesia adalah
 - (1) Belanda sangat memeras Bangsa Indonesia
 - (2) Timbulnya kaum cerdik pandai akibat politik Ethis Van Deventer
 - (3) Perbedaan hidup yang menyolok antara bangsa Belanda dan Indonesia
 - (4) Sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam.
2. Sarekat Dagang Islam (SDI) cepat berkembang, karena adanya beberapa faktor, antara lain:
 - (1) Sifatnya kerakyatan
 - (2) Adanya saingan dalam perdagangan dari Bangsa Cina
 - (3) Didasari agama Islam sebagai agama terbesar di Indonesia
 - (4) Peranan bahasa Melayu sebagai bahasa Pemersatu.
3. SDI berubah menjadi Sarekat Islam (SI) tahun 1913 karena
 - (1) SDI anggotanya terlalu banyak
 - (2) SDI sebagai perkumpulan dagang beralih pusatnya ke Surabaya
 - (3) Adanya saingan dagang dengan bangsa Cina
 - (4) Supaya anggotanya tidak hanya terbatas pada para pedagang saja tetapi juga bisa dari para ulama.
4. Muhammadiyah lahir karena adanya faktor-faktor.....
 - (1) Ajaran Islam tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi
 - (2) Adanya kegiatan yang bersifat politik
 - (3) Adanya misi zending yang dibawa oleh Misionaris Barat
 - (4) Adanya persatuan dan kesatuan di dalam organisasi Islam.

5. Kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah antara lain:
 - (1) Mendirikan sekolah-sekolah di berbagai daerah dengan cara modern
 - (2) Mendirikan panti asuhan
 - (3) Menyingkirkan tradisi agama yang lama yaitu animisme
 - (4) Membentuk badan perjalanan haji.

6. Jong Sumatra Bond, mempunyai tujuan antara lain :
 - (1) Memperkokoh hubungan antara pelajar-pelajar asal Sumatera
 - (2) Menanamkan keinsyafan bagi para calon pemimpin
 - (3) Membangkitkan kesenian Sumatera
 - (4) Mempersatukan seluruh rakyat Sumatera

7. Tahun 1912, di Jakarta berdiri organisasi PUTERI MARDIKA yang bertujuan:
 - (1) Menyatakan pendapat di muka umum
 - (2) Memperbaiki hidup wanita sebagai manusia yang mulia
 - (3) Memberi beasiswa
 - (4) Menerbitkan majalan bulanan Puteri Mardika

8. Yang menjadi pengurus dalam PUTERI MARDIKA antara lain:
 - (1) RA. Sabaruddin
 - (2) Ny. Sukonto
 - (3) Rr. Rukmini
 - (4) Nn. Suyatin

9. Keputusan-keputusan Kongres Perempuan I tanggal 22-25 Desember 1928 antara lain:
 - (1) Mendirikan badan federasi bersama PPPI
 - (2) Mendirikan studiesfond yang akan menolong gadis-gadis tidak mampu
 - (3) Mencegah perkawinan anak-anak
 - (4) Mengadakan konggres setiap tahun

10. Perjuangan wanita semakin kuat dengan didirikannya “Isteri Sedar” di Bandung tahun 1930 yang bertujuan:
 - (1) Menjadi hakim pemisah untuk mendamaikan anggota-anggota yang berselisih.
 - (2) Memperkuat pendidikan kepanduan putri
 - (3) Mengirimkan mosi kepada Road Agama
 - (4) Mempertinggi kesadaran Wanita Indonesia untuk melaksanakan dan menyempurnakan Indonesia Merdeka.

SOAL TES II

Petunjuk : 1. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada lembaran jawaban yang telah disediakan!

2. Pilihlah :

- (A) Jika (1), (2) dan (3) yang benar
- (B) Jika (1) dan (3) yang benar
- (C) Jika (2) dan (4) yang benar
- (D) Jika hanya (4) yang benar
- (E) Jika semuanya benar

1. Faktor-faktor yang menyebabkan PNI cepat berkembang antara lain :
 - (1) Kesadaran nasional yang makin tinggi setelah kebangkitan Nasional
 - (2) Makin banyaknya kaum cerdas pandai
 - (3) Politik reaksioner dari Gubernur Jenderal Fock
 - (4) Dilarangnya PKI sebagai partai.
2. Strategi yang diletakkan dan menjadi dasar perjuangan PNI adalah.....
 - (1) Anti kapitalisme
 - (2) Non Kooperasi
 - (3) Mendasarkan kekuatannya pada kaum Marhaen
 - (4) Perbaikan kembali tata pergaulan hidup bangsa Indonesia.
3. Tanggal 29 Desember 1929 pemerintah kolonial menangkap tokoh-tokoh PNI yang masing-masing diperjuangkan selama.....
 - (1) Ir. Soekarno, 3 tahun
 - (2) Maskun, 1 tahun
 - (3) Supriadinata, 1 tahun 7 bulan
 - (4) Gatot Mangkupraja, 1 tahun 3 bulan.
4. Jepang membuat suatu gerakan Tiga A tanggal 29 Agustus 1942, yang dipimpin oleh MR. Syamsudin. Gerakan Tiga A ini terdiri dari.....
 - (1) Nippon Cahaya Asia
 - (2) Nippon Pejuang Asia
 - (3) Nippon Pelindung Asia
 - (4) Nippon Pendiri Asia.



5. Akhir tahun 1942, pemimpin Indonesia dan Jepang mengadakan kerjasama dalam suatu komisi untuk menyelidiki adat Indonesia yang terdiri dari:
 - (1) Ir. Soekarno
 - (2) Ki Hajar Dewantara
 - (3) Adikusno Tjokrosuyoso
 - (4) Prof. Dr. Supomo.

6. Alasan-alasan yang menjadikan Jepang diterima dengan baik oleh Bangsa Indonesia adalah.....
 - (1) Adanya janji kemerdekaan yang diberikan
 - (2) Dianggap sebagai saudara tua
 - (3) Adanya semboyan-semboyan yang menarik
 - (4) Karena merasa takut terhadap Jepang.

7. Jepang menerapkan sistem ekonomi yang berdikari untuk mencukupi daerahnya sendiri dan akibatnya rakyat Indonesia makin sengsara, yang disebut sebagai sistem ekonomi.....
 - (1) Dumping
 - (2) Kumiai
 - (3) Hoko Seisyin
 - (4) Autarki

8. Mr. Moh. Yamin selaku anggota BPUPKI dalam pidatonya mengemukakan "Azas dan Dasar Negara Kebangsaan RI" antara lain
 - (1) Persatuan Indonesia
 - (2) Peri Kemanusiaan
 - (3) Peri Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - (4) Peri Kerakyatan dan Kesejahteraan Rakyat.

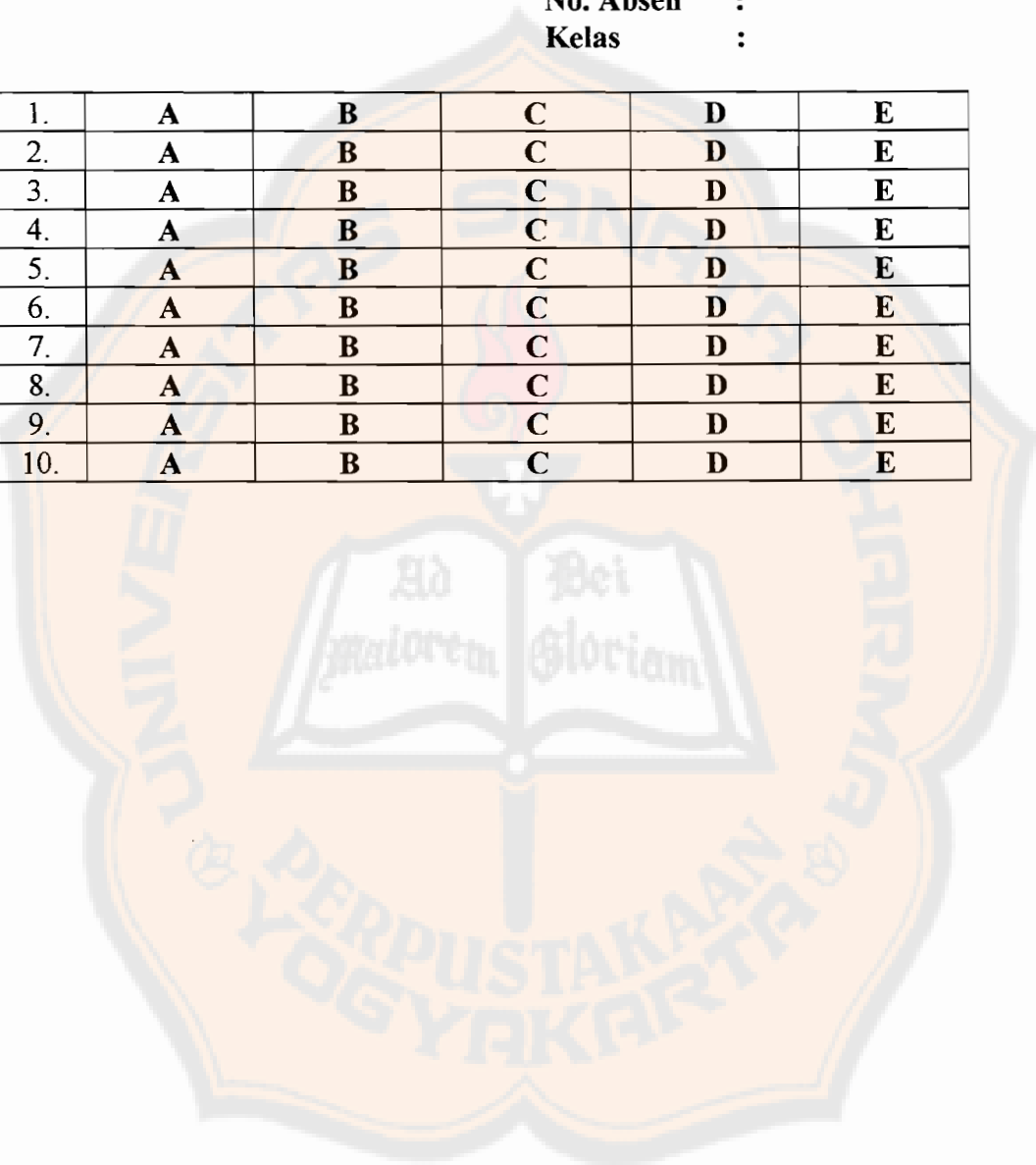
9. Aktifitas yang dilakukan dalam perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia antara lain dengan membentuk.....
 - (1) BPUPKI
 - (2) Dokuritsu Junbi Inkai
 - (3) PPKI
 - (4) Keimun Bunka Shidosho

10. Keuntungan-keuntungan bagi bangsa Indonesia akibat dari penjajahan Jepang antara lain :
 - (1) Pendidikan berkembang di Indonesia
 - (2) Rasa kebangsaan untuk mencapai Indonesia merdeka semakin tebal.
 - (3) Bahasa Indonesia berkembang Pesat
 - (4) Jepang tidak menempatkan bangsawan sebagai kelas satu.

LEMBAR JAWABAN

Nama :
No. Absen :
Kelas :

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E



**Tabel Data Variabel Terikat/ Prestasi Belajar
SMU Negeri 1 Wonosari**

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Observasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	5	8	6,5	6	6	6	8	7	7,5
2.	7	7	7	6	7	6,5	6	7	6,5
3.	7	7	7	6	8	7	9	6	7,5
4.	7	6	6,5	8	7	7,5	8	7	7,5
5.	7	8	7,5	6	7	6,5	9	8	8,5
6.	7	7	7	8	7	7,5	7	7	7
7.	6	7	6,5	8	8	8	6	8	7
8.	4	6	5	8	6	7	6	8	7
9.	7	7	7	8	7	7,5	10	6	8
10.	7	8	7,5	7	6	6,5	10	6	8
11.	7	7	7	7	7	7	7	8	7,5
12.	-	-	-	7	8	7,5	9	7	8
13.	8	7	7,5	8	7	7,5	8	7	7,5
14.	7	8	7,5	6	6	6	6	7	6,5
15.	6	7	6,5	8	6	7	8	8	8
16.	8	6	7	8	8	8	6	8	7
17.	6	8	7	7	7	7	7	8	7,5
18.	7	7	7	6	7	6,5	10	7	8,5
19.	7	5	6	6	8	7	7	6	6,5
20.	7	4	5,5	8	7	7,5	8	6	7
21.	5	3	4	7	6	6,5	6	7	6,5
22.	7	4	5,5	6	8	7	8	7	7,5
23.	7	4	5,5	8	7	7,5	-	-	-
24.	7	6	6,5	8	7	7,5	6	8	7
25.	5	7	6	8	8	8	10	8	9
26.	7	7	7	7	8	7,5	10	7	8,5
27.	6	8	7	6	5	5,5	8	6	7
28.	-	-	-	6	4	5	7	7	7
29.	8	7	7,5	8	4	6	7	7	7
30.	8	8	8	5	7	6	5	8	6,5
31.	7	7	7	8	7	7,5	7	6	6,5
32.	5	6	5,5	6	6	6	7	8	7,5
33.	6	7	6,5	7	7	7	8	7	7,5
34.	6	7	6,5	4	8	6	8	7	7,5
35.	6	7	6,5	8	5	6,5	10	8	9
36.	6	7	6,5	6	6	6	6	7	6,5
37.	7	7	7	7	7	7	7	8	7,5
38.	7	7	7	7	7	7	8	5	6,5
39.	6	6	6						

Keterangan :

*) **Untuk Prestasi Belajar** : Nilai hasil observasi dirata-rata

*) **Kriteria Observasi** : - Selalu (4) → Ya
 - Sering (3)

- Kadang-kadang (2) → Tidak
 - Tidak pernah (1)

*)

METODE	< 6	≥ 6	JUMLAH
CBSA tinggi	9	46	55
CBSA rendah	8	49	57
Jumlah	17	95	112

*)

MEDIA	< 6	≥ 6	JUMLAH
Memakai Media	5	31	36
Tidak Memakai Media	14	62	76
Jumlah	19	93	112

*)

MATERI	< 6	≥ 6	JUMLAH
Sesuai	7	54	61
Tidak Sesuai	11	40	51
Jumlah	18	94	112

**Tabel Data Variabel Terikat/Prestasi Belajar
SMU Negeri 2 Wonosari**

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Oberservasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	3	8	5,5	5	7	6	6	8	7
2.	4	6	5	5	8	6,5	-	-	-
3.	5	7	6	6	9	7,5	7	6	6,5
4.	4	6	5	5	6	5,5	-	-	-
5.	5	7	6	5	7	5	6	7	6,5
6.	5	6	5,5	5	6	5,5	7	7	7
7.	5	6	5,5	6	5	5,5	7	8	7,5
8.	5	10	7,5	7	5	6	8	4	6
9.	5	10	7,5	5	8	6,5	9	-	4,5
10.	5	8	6,5	5	9	7	7	8	7,5
11.	6	9	7,5	5	10	7,5	8	5	6,5
12.	4	9	6,5	6	6	6	7	6	6,5
13.	4	8	6,5	4	8	6	8	7	7,5
14.	5	8	6,5	6	7	6,5	5	6	5,5
15.	5	7	6	6	6	6	8	7	7,5
16.	5	5	5	7	8	7,5	-	-	-
17.	6	8	7	5	8	6,5	6	5	5,5
18.	5	6	5,5	6	7	6,5	8	4	6
19.	5	10	7,5	5	6	5,5	5	6	5,5
20.	3	8	5,5	5	5	5	7	5	6
21.	4	9	6,5	6	7	6,5	7	6	6,5
22.	3	10	6,5	6	4	5	6	6	6
23.	6	7	6,5	6	3	4,5	-	7	3,5
24.	5	8	6,5	5	5	5	7	6	6,5
25.	6	4	6,5	5	7	6	6	5	5,5
26.	5	8	6,5	8	8	8	7	5	6
27.	5	8	6,5	5	6	5,5	6	7	6,5
28.	5	8	6,5	6	7	6,5	7	7	7
29.	4	8	6	6	8	7	7	8	7,5
30.	3	10	6,5	6	6	6	7	8	7,5
31.	4	9	6,5	5	7	6	8	7	7,5
32.	3	10	6,5	6	5	5,5	6	6	6
33.	5	8	6,5	4	8	6	7	5	6
34.	5	7	6	6	5	5,5	7	6	6,5
35.	5	7	6	6	7	6,5	8	5	6,5
36.	3	10	6,5	7	7	7	6	8	7
37.	4	10	7	5	8	6,5	6	8	7
38.	5	9	7	6	8	7	7	7	7
39.	4	10	7	8	9	8	8	-	4
40.	5	9	7				8	8	8

Keterangan :

*) Untuk Prestasi Belajar : Nilai hasil observasi dirata-rata

*) Kriteria Observasi : - Selalu (4) → Ya
- Sering (3)

- Kadang-kadang (2) → Tidak
- Tidak pernah (1)

*)

METODE	< 6	≥ 6	JUMLAH
CBSA tinggi	35	47	82
CBSA rendah	13	21	34
Jumlah	48	68	116

*)

MEDIA	< 6	≥ 6	JUMLAH
Memakai Media	1	11	12
Tidak Memakai Media	49	55	104
Jumlah	50	66	116

*)

MATERI	< 6	≥ 6	JUMLAH
Sesuai	28	44	72
Tidak sesuai	23	21	44
Jumlah	51	65	116

**Tabel Data Variabel Terikat/Prestasi Belajar
SMU Negeri 1 Playen**

No. Subyek	Observasi II.A			Observasi II.B			Oberservasi II.C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	8	4	6	6	7	6,5	7	8	7,5
2.	6	5	5,5	8	8	8	6	7	6,5
3.	7	6	6,5	5	7	6	7	8	7,5
4.	5	6	5,5	8	7	7,5	7	8	7,5
5.	8	7	7,5	7	8	7,5	5	6	5,5
6.	7	8	7,5	7	7	7	8	7	7,5
7.	5	7	6	8	7	7,5	7	8	7,5
8.	6	7	6,5	7	4	5,5	5	7	6
9.	7	8	7,5	7	5	6	6	8	7
10.	6	6	6	8	6	7	7	6	6,5
11.	6	6	6	8	6	7	7	6	6,5
12.	8	5	6,5	7	7	7	6	5	5,5
13.	6	4	5	7	7	7	7	5	6
14.	7	3	5	8	8	8	7	6	6,5
15.	6	4	5	7	8	7,5	6	7	6,5
16.	8	8	8	5	7	6	7	6	6,5
17.	8	6	7	7	7	7	6	6	6
18.	7	6	6,5	7	4	5,5	8	5	6,5
19.	7	7	7	-	-	-	6	6	6
20.	8	8	8	6	5	5,5	5	8	6,5
21.	8	7	7,5	6	6	6	6	7	6,5
22.	8	7	7,5	7	6	6,5	6	7	6,5
23.	5	6	5,5	8	7	7,5	4	8	6
24.	6	5	5,5	8	8	8	7	6	6,5
25.	6	4	5	7	7	7	5	7	6
26.	8	3	5,5	7	7	7	6	6	6
27.	7	4	5,5	6	7	6,5	6	7	6,5
28.	6	5	5,5	7	4	5,5	7	6	6,5
29.	7	6	6,5	8	5	6,5	7	6	6,5
30.	5	6	6,5	8	6	7	8	6	7
31.	6	7	6,5	7	7	7	7	8	7,5
32.	6	7	6,5	8	7	7,5	5	8	6,5
33.	7	8	7,5	7	8	7,5	4	7	5,5
34.	7	8	7,5	-	-	-	7	5	6
35.							7	6	6,5

Keterangan :

*) **Untuk Prestasi Belajar** : Nilai hasil observasi dirata-rata

*) **Kriteria Observasi** : - Selalu (4) → Ya
 - Sering (3)

- Kadang-kadang (2) → Tidak
 - Tidak pernah (1)

*)

METODE	< 6	≥ 6	JUMLAH
CBSA tinggi	13	26	39
CBSA rendah	24	38	62
Jumlah	37	64	101

*)

MEDIA	< 6	≥ 6	JUMLAH
Memakai Media	16	24	40
Tidak Memakai Media	19	42	61
Jumlah	35	66	101

*)

MATERI	< 6	≥ 6	JUMLAH
Sesuai	17	36	53
Tidak Sesuai	18	30	48
Jumlah	35	66	101

**Tabel Data Variabel Terikat/Prestasi Belajar
SMU Negeri 2 Playen**

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Oberservasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	8	8	8	7	6	6,5	7	8	7,5
2.	7	7	7	8	8	8	8	7	7,5
3.	8	6	7	7	7	7	7	8	7,5
4.	7	5	6	6	8	7	8	7	7,5
5.	6	4	5	5	6	5,5	6	8	7
6.	8	8	8	8	7	7,5	6	6	6
7.	7	7	7	6	8	7	7	7	7
8.	6	7	6,5	7	6	6,5	8	7	7,5
9.	6	8	7	6	6	6	8	8	8
10.	5	6	5,5	7	7	7	8	6	7
11.	6	5	5,5	5	7	6	6	8	7
12.	5	8	6,5	7	8	7,5	8	8	8
13.	6	7	6,5	8	8	8	8	7	7,5
14.	7	7	7	6	4	5	8	8	8
15.	8	6	7	7	5	6	8	7	7,5
16.	5	5	5	7	6	6,5	8	8	8
17.	7	6	6,5	7	6	6,5	8	7	7,5
18.	8	7	7,5	7	6	6,5	-	-	-
19.	7	8	7,5	7	7	7	7	7	7
20.	7	8	7,5	7	8	7,5	7	8	7,5
21.	7	7	7	8	8	8	6	6	6
22.	8	6	7	6	7	6,5	7	7	7
23.	5	5	5	7	7	7	7	8	7,5
24.	5	4	4,5	7	7	7	7	8	7,5
25.	8	8	8	8	6	7	7	5	6
26.	8	8	8	7	4	5,5	7	6	6,5
27.	6	7	6,5	8	5	6,5	8	7	7,5
28.	9	6	7,5	8	6	7	7	5	6
29.	4	7	5,5	7	6	6,5	8	5	6,5
30.	9	8	8,5	6	7	6,5	8	6	7
31.	7	9	8	8	8	8	7	7	7
32.	6	8	7	8	7	7,5	8	8	8
33.	8	7	7,5	8	7	7,5	7	6	6,5
34.	7	6	6,5	7	8	7,5	8	7	7,5
35.	6	6	6	8	4	6	7	7	7
36.	8	5	6,5	6	5	5,5	7	7	7
37.	8	4	6	5	6	5,5	7	7	7
38.	7	4	5,5	8	7	7,5	8	7	7,5
39.	5	8	6,5	5	7	6	7	8	7,5
40.	9	6	7,5	7	8	7,5			

Keterangan :

- *) Untuk Prestasi Belajar : Nilai hasil observasi dirata-rata
- *) Kriteria Observasi : - Selalu (4) → Ya
 - Sering (3)
 - Kadang-kadang (2) → Tidak
 - Tidak pernah (1)

*)

METODE	< 6	≥ 6	JUMLAH
CBSA tinggi	8	39	47
CBSA rendah	15	56	71
Jumlah	23	95	118

*)

MEDIA	< 6	≥ 6	JUMLAH
Memakai Media	12	65	77
Tidak Memakai Media	12	29	41
Jumlah	24	94	118

*)

MATERI	< 6	≥ 6	JUMLAH
Sesuai	13	46	59
Tidak Sesuai	11	48	59
Jumlah	24	94	118

**Tabel Data Variabel Terikat/Prestasi Belajar
SMU Negeri 1 Karangmojo**

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Observasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	7	8	7,5	8	7	7,5	6	6	6
2.	8	6	7	7	8	7,5	6	6	6
3.	8	7	7,5	3	6	4,5	3	7	5
4.	6	8	7	8	5	6,5	7	6	6,5
5.	5	5	5	6	4	5	5	6	5,5
6.	7	9	8	5	8	6,5	5	6	5,5
7.	5	7	6	6	7	6,5	5	7	6
8.	8	6	7	8	7	7,5	7	5	6
9.	6	5	5,5	7	8	7,5	6	7	6,5
10.	4	8	6	8	6	7	7	7	7
11.	7	6	6,5	6	9	7,5	8	5	6,5
12.	-	-	-	8	7	7,5	7	6	6,5
13.	6	7	6,5	3	6	4,5	5	6	5,5
14.	5	7	6	6	5	5,5	7	5	6
15.	8	8	8	6	7	6,5	6	6	6
16.	7	6	6,5	8	8	8	7	7	7
17.	-	-	-	7	4	5,5	8	7	7,5
18.	8	8	8	6	5	5,5	7	6	6,5
19.	8	7	7,5	6	6	6	6	6	6
20.	7	7	7	7	7	7	5	6	5,5
21.	8	6	7	4	7	5,5	6	4	5
22.	7	5	6	6	8	7	7	5	6
23.	8	8	8	7	8	7,5	5	6	5,5
24.	8	4	6	7	9	8	5	6	5,5
25.	6	5	5,5	6	7	6,5	6	5	5,5
26.	7	6	6,5	6	6	6	7	8	7,5
27.	8	7	7,5	6	5	5,5	4	6	5
28.	7	8	7,5	7	4	5,5	5	7	6
29.	6	5	5,5	6	7	6,5	7	7	7
30.	6	7	6,5	8	7	7,5	7	7	7
31.	-	-	-	4	8	6	7	6	6,5
32.	7	6	6,5	6	8	7	6	6	6
33.	7	7	7	5	7	6	6	5	5,5
34.	8	7	7,5	6	6	6	5	5	5
35.	6	9	7,5	6	6	6	6	7	6,5
36.	7	6	6,5	6	5	5,5	6	7	6,5
37.	7	8	7,5	4	4	4	5	5	5
38.	7	6	6,5	4	8	6	3	7	5
39.	8	9	8,5				6	7	6,5

Keterangan :

*) **Untuk Prestasi Belajar** : Nilai hasil observasi dirata-rata

*) **Kriteria Observasi** : - Selalu (4) → Ya

- Sering (3)

- Kadang-kadang (2) → Tidak

- Tidak pernah (1)

*)

METODE	< 6	≥ 6	JUMLAH
CBSA tinggi	26	29	55
CBSA rendah	23	35	58
Jumlah	49	64	113

*)

MEDIA	< 6	≥ 6	JUMLAH
Memakai Media	19	26	45
Tidak Memakai Media	32	36	68
Jumlah	51	62	113

*)

MATERI	< 6	≥ 6	JUMLAH
Sesuai	23	31	54
Tidak Sesuai	27	32	59
Jumlah	50	63	113

**Data Variabel Bebas/ Strategi Pembelajaran
SMU Negeri 1 Wonosari**

METODE

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Oberservasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	6,5	4	4	6	4	4	7,5
2.	4	2	7	4	2	6,5	3	2	6,5
3.	3	2	7	2	2	7	3	2	7,5
4.	3	3	6,5	4	2	7,5	2	2	7,5
5.	2	2	7,5	1	1	6,5	2	2	8,5
6.	3	3	7	3	3	7,5	4	4	7
7.	3	3	6,5	2	2	8	3	3	7
8.	1	1	5	1	1	7	1	1	7
9.	4	4	7	4	4	7,5	4	4	8
10.	4	2	7,5	4	2	6,5	2	2	8
11.	3	2	7	2	2	7	2	2	7,5
12.	-	-	-	4	2	7,5	2	2	8
13.	3	3	7,5	1	1	7,5	2	2	7,5
14.	2	2	7,5	3	3	6	4	4	6,5
15.	3	3	6,5	2	2	7	3	3	8
16.	3	3	7	1	1	8	1	1	7
17.	1	1	7	4	4	7	4	4	7,5
18.	4	4	7	4	2	6,5	2	2	8,5
19.	4	2	6	2	2	7	2	2	6,5
20.	3	2	5,5	4	2	7,5	2	2	7
21.	3	3	4	1	1	6,5	2	2	6,5
22.	2	2	5,5	3	3	7	4	4	7,5
23.	3	3	5,5	2	2	7,5	-	-	-
24.	3	3	6,5	1	1	7,5	3	3	7
25.	1	1	6,5	4	4	8	1	1	9
26.	4	4	7	4	2	7,5	4	4	8,5
27.	4	2	7	2	2	5,5	3	2	7
28.	-	-	-	4	3	5	3	2	7
29.	3	2	7,5	1	1	6	2	2	7
30.	3	3	8	3	3	6	2	2	6,5
31.	2	2	7	2	2	7,5	4	4	6,5
32.	3	3	5,5	4	4	6	3	3	7,5
33.	3	3	6,5	4	4	7	1	1	7,5
34.	1	1	6,5	4	2	6	4	4	7,5
35.	4	4	6,5	2	2	6,5	3	2	9
36.	4	2	6,5	4	3	6	3	2	6,5
37.	3	2	7	2	2	7	2	2	7,5
38.	3	3	7	1	1	7	2	2	6,5
39.	2	2	6						

$\Sigma = \frac{108}{37}$	$\Sigma = \frac{93}{37}$	$\Sigma = \frac{104}{38}$	$\Sigma = \frac{86}{38}$	$\Sigma = \frac{102}{37}$	$\Sigma = \frac{92}{37}$
= 2,91	= 2,51	= 2,73	= 2,26	= 2,75	= 2,48

MEDIA

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Observasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	3	2	6,5	3	2	6	3	2	7,5
2.	2	2	7	2	2	6,5	2	2	6,5
3.	2	2	7	3	2	7,5	3	2	7,5
4.	1	1	6,5	1	1	7,5	2	2	7,5
5.	3	3	7,5	2	2	6,5	3	3	8,5
6.	2	2	7	3	3	7,5	3	3	7
7.	4	4	6,5	4	4	8	4	4	7
8.	3	2	5	3	2	7	3	2	7
9.	2	2	7	2	2	7,5	2	2	8
10.	2	2	7,5	4	2	6,5	3	2	8
11.	1	1	7	1	1	7	2	2	7,5
12.	-	-	-	2	2	7,5	3	3	8
13.	3	3	7,5	3	3	7,5	3	3	7,5
14.	2	2	7,5	4	4	6	4	4	6,5
15.	4	4	6,5	3	2	7	3	2	8
16.	3	2	7	2	2	8	2	2	7
17.	2	2	7	3	2	7	3	2	7,5
18.	2	2	7	1	1	6,5	2	2	8,5
19.	1	1	6	2	2	7	3	3	6,5
20.	3	3	5,5	3	3	7,5	4	4	7
21.	2	2	4	4	4	6,5	3	2	6,5
22.	4	4	5,5	3	2	7	2	2	7,5
23.	3	2	5,5	2	2	7,5	-	-	-
24.	2	2	6,5	3	2	7,5	3	2	7
25.	2	2	6,5	1	1	8	2	2	9
26.	1	1	7	2	2	7,5	3	3	8,5
27.	3	3	7	3	3	5,5	4	4	7
28.	-	-	-	4	4	5	3	2	7
29.	2	2	7,5	3	2	6	2	2	7
30.	4	4	8	2	2	6	3	2	6,5
31.	3	2	7	3	2	7,5	2	2	6,5
32.	2	2	5,5	1	1	6	3	3	7,5
33.	2	2	6,5	2	2	7	4	4	7,5
34.	1	1	6,5	3	3	6	3	2	7,5
35.	3	3	6,5	4	4	6,5	2	2	9
36.	2	2	6,5	3	2	6	3	2	6,5
37.	4	4	7	2	2	7	2	2	7,5
38.	3	2	7	3	2	7	3	3	6,5
39.	2	2	6						

$$\Sigma = \frac{90}{37} = 2,43$$

$$\Sigma = \frac{84}{37} = 2,27$$

$$\Sigma = \frac{98}{38} = 2,57$$

$$\Sigma = \frac{86}{38} = 2,26$$

$$\Sigma = \frac{104}{37} = 2,81$$

$$\Sigma = \frac{92}{37} = 2,48$$

MATERI

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Observasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	6,5	4	4	6	4	4	7,5
2.	4	4	7	3	2	6,5	3	2	6,5
3.	4	4	7	4	2	7	3	3	7,5
4.	3	3	6,5	2	2	7,5	2	1	7,5
5.	3	3	7,5	4	4	6,5	4	4	8,5
6.	2	2	7	4	4	7,5	2	2	7
7.	4	4	6,5	2	1	8	4	4	7
8.	4	4	5	4	4	7	4	4	7
9.	4	4	7	4	4	7,5	4	4	8
10.	4	4	7,5	3	2	6,5	3	2	8
11.	4	4	7	4	2	7	3	3	7,5
12.	-	-	-	2	2	7,5	2	1	8
13.	3	1	7,5	4	4	7,5	4	4	7,5
14.	3	2	7,5	4	4	6	2	2	6,5
15.	2	2	6,5	2	1	7	4	4	8
16.	4	4	7	4	4	8	4	4	7
17.	4	1	7	4	4	7	4	4	7,5
18.	4	4	7	3	2	6,5	3	2	8,5
19.	4	4	6	4	2	7	3	3	6,5
20.	4	4	5,5	2	2	7,5	2	1	7
21.	3	1	4	4	4	6,5	4	4	6,5
22.	3	2	5,5	4	4	7	2	2	7,5
23.	2	2	5,5	2	1	7,5	-	-	-
24.	4	4	6,5	4	4	7,5	4	4	7
25.	4	1	6,5	4	4	8	4	4	9
26.	4	4	7	3	2	7,5	4	4	8,5
27.	4	4	7	4	2	5,5	3	2	7
28.	-	-	-	2	2	5	3	3	7
29.	4	4	7,5	4	4	6	2	1	7
30.	3	1	8	4	4	6	4	4	6,5
31.	3	2	7	2	1	7,5	2	2	6,5
32.	2	2	5,5	4	4	6	4	4	7,5
33.	4	4	6,5	4	4	7	4	4	7,5
34.	4	1	6,5	3	2	6	4	4	7,5
35.	4	4	6,5	4	2	6,5	3	2	9
36.	4	4	6,5	2	2	6	3	3	6,5
37.	4	4	7	4	4	7	2	1	7,5
38.	3	1	7	4	4	7	4	4	6,5
39.	3	2	6						

$$\Sigma = \frac{130}{37} \quad \Sigma = \frac{103}{37}$$

$$= 3,51 \quad = 2,78$$

$$\Sigma = \frac{129}{38} \quad \Sigma = \frac{110}{38}$$

$$= 3,39 \quad = 2,89$$

$$\Sigma = \frac{120}{37} \quad \Sigma = \frac{110}{37}$$

$$= 3,24 \quad = 2,97$$

Data Variabel Bebas/ Strategi Pembelajaran
SMU Negeri 2 Wonosari

METODE

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Observasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	5,5	4	4	6	4	4	7
2.	3	3	5	3	3	6,5	-	-	-
3.	3	3	6	2	2	7,5	3	3	6,5
4.	2	2	5	3	3	5,5	-	-	-
5.	4	4	6	3	3	6	3	3	6,5
6.	3	3	5,5	2	2	5,5	4	4	7
7.	3	3	5,5	3	3	5,5	2	2	7,5
8.	1	1	7,5	1	1	6,5	3	3	6
9.	4	4	7,5	4	4	7	4	-	4,5
10.	3	3	6,5	3	3	7,5	3	3	7,5
11.	3	3	7,5	2	2	6	1	1	6,5
12.	2	2	7,5	3	3	6	4	4	6,5
13.	4	4	6,5	3	3	6	3	3	7,5
14.	3	3	6	2	2	5,5	3	3	5,5
15.	3	3	6,5	3	3	7,5	4	4	7,5
16.	1	1	6	1	1	6,5	-	-	-
17.	4	4	5	4	4	6,5	2	2	5,5
18.	3	3	7	3	3	5,5	3	3	6
19.	3	3	5,5	2	2	5	4	4	5,5
20.	2	2	7,5	3	3	6,5	3	3	6
21.	4	4	5,5	3	3	5	3	3	6,5
22.	3	3	6,5	2	2	4,5	4	4	6
23.	3	3	6,5	3	3	5	-	2	3,5
24.	1	1	6,5	1	1	6	3	3	6,5
25.	4	4	6,5	4	4	8	4	4	5,5
26.	3	3	5	3	3	5,5	3	3	6
27.	3	3	6,5	2	2	6,5	1	1	6,5
28.	2	2	6,5	3	3	7	4	4	7
29.	4	4	6,5	3	3	6	3	3	7,5
30.	3	3	6	2	2	6	3	3	7,5
31.	3	3	6,5	3	3	5,5	4	4	7,5
32.	1	1	6,5	1	1	6	2	2	6
33.	4	4	6,5	4	4	5,5	3	3	6
34.	3	3	6	3	3	6,5	4	4	6,5
35.	3	3	6	2	2	7	3	3	6,5
36.	2	2	6,5	3	3	6,5	3	3	7
37.	4	4	7	3	3	7	4	4	7
38.	3	3	7	2	2	7	2	2	7
39.	3	3	7	3	3	8,5	3	-	4
40.	1	1	7				4	4	8

$$\Sigma = \frac{115}{40} = 2,875$$

$$\Sigma = \frac{104}{39} = 2,66$$

$$\Sigma = \frac{113}{36} = 3,13$$

$$\Sigma = \frac{102}{37} = 2,91$$

MEDIA

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Observasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	2	5,5	4	4	6	3	2	7
2.	3	2	5	3	2	6,5	-	-	-
3.	2	2	6	2	2	7,5	2	2	6,5
4.	2	2	5	2	2	5,5	-	-	-
5.	3	3	6	3	3	6	3	2	6,5
6.	3	2	5,5	3	2	5,5	3	3	7
7.	4	2	5,5	4	4	5,5	4	4	7,5
8.	4	2	7,5	4	4	6,5	3	3	6
9.	3	2	7,5	3	2	7	4	-	4,5
10.	2	2	7,5	2	2	7,5	3	2	7,5
11.	2	2	6,5	2	2	6	2	2	6,5
12.	3	3	7,5	3	3	6	3	2	6,5
13.	3	2	6,5	3	2	6	3	3	7,5
14.	4	2	6	4	4	5,5	4	4	5,5
15.	4	2	6,5	4	4	7,5	3	3	7,5
16.	3	2	6	3	2	6,5	-	-	-
17.	2	2	5	2	2	6,5	4	4	5,5
18.	2	2	7	2	2	5,5	3	2	6
19.	3	3	5,5	3	3	5	2	2	5,5
20.	3	2	7,5	3	2	6,5	3	2	5
21.	4	2	5,5	4	4	5	3	3	6,5
22.	4	2	6,5	4	4	4,5	4	4	6
23.	3	2	6,5	3	2	5	-	3	3,5
24.	2	2	6,5	2	2	6	4	4	6,5
25.	2	2	6,5	2	2	8	3	2	5,5
26.	3	3	5	3	3	5,5	2	2	6
27.	3	2	6,5	3	2	6,5	3	2	6,5
28.	4	2	6,5	4	4	7	3	3	7
29.	4	2	6,5	4	4	6	4	4	7,5
30.	3	2	6	3	2	6	3	3	7,5
31.	2	2	6,5	2	2	5,5	4	4	7,5
32.	2	2	6,5	2	2	6	3	3	6
33.	3	3	6,5	3	3	5,5	2	2	6
34.	3	2	6,5	3	2	6,5	3	2	6,5
35.	4	2	6	4	4	7	3	3	6,5
36.	4	2	6	4	4	6,5	4	4	7
37.	3	2	7	3	2	7	3	3	7
38.	2	2	7	2	2	7	4	4	7
39.	2	2	7	2	2	8,5	3	-	4
40.	3	3	7				2	2	8

$$\Sigma = \frac{119}{37} \quad \Sigma = \frac{84}{37}$$

$$= 2,975 \quad = 2,15$$

$$\Sigma = \frac{116}{39} \quad \Sigma = \frac{107}{39}$$

$$= 2,97 \quad = 2,74$$

$$\Sigma = \frac{112}{37} \quad \Sigma = \frac{99}{37}$$

$$= 3,02 \quad = 2,82$$

MATERI

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Observasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	5,5	4	4	6	4	4	7
2.	3	3	5	3	1	6,5	-	-	-
3.	4	4	6	4	4	7,5	4	4	6,5
4.	3	3	5	3	3	5,5	-	-	-
5.	3	3	6	4	2	6	4	2	6,5
6.	4	2	5,5	4	2	5,5	3	3	7
7.	4	4	5,5	4	4	5,5	3	2	7,5
8.	4	4	7,5	2	2	6,5	2	2	6
9.	4	4	7,5	4	4	7	2	-	4,5
10.	3	3	6,5	3	1	7,5	4	4	7,5
11.	4	4	7,5	4	4	6	4	4	6,5
12.	3	3	6,5	3	3	6	4	4	6,5
13.	3	3	6	4	2	6	4	2	7,5
14.	4	2	6,5	4	2	5,5	3	3	5,5
15.	4	4	6	4	4	7,5	3	2	7,5
16.	4	4	5	2	2	6,5	-	-	-
17.	4	4	7	4	4	6,5	2	2	5,5
18.	3	3	5,5	3	1	5,5	2	2	6
19.	4	4	7,5	4	4	5	4	4	5,5
20.	3	3	5,5	3	3	6,5	4	4	6
21.	3	3	6,5	4	2	5	4	4	6,5
22.	4	2	6,5	4	2	4,5	4	2	6
23.	4	4	6,5	4	4	5	-	3	3,5
24.	4	4	6,5	2	2	6	3	2	6,5
25.	4	4	5	4	4	8	2	2	5,5
26.	3	3	6,5	3	1	5,5	2	2	6
27.	4	4	6,5	4	4	6,5	4	4	6,5
28.	3	3	6,5	3	3	7	4	4	7
29.	3	3	6	4	2	6	4	4	7,5
30.	4	2	6,5	4	2	6	4	2	7,5
31.	4	4	6,5	4	4	5,5	3	3	7,5
32.	4	4	6,5	2	2	6	3	2	6
33.	4	4	6,5	4	4	5,5	2	2	6
34.	3	3	6	3	1	5,5	2	2	6,5
35.	4	4	6	4	4	7	4	4	6,5
36.	3	3	6,5	3	3	6,5	4	4	7
37.	3	3	7	4	2	7	4	4	7
38.	4	2	7	4	2	7	4	2	7
39.	4	4	7	4	4	8,5	3	-	4
40.	4	4	7				4	4	8

$$\Sigma = \frac{145}{40} = 3,625$$

$$\Sigma = \frac{135}{40} = 3,375$$

$$\Sigma = \frac{138}{39} = 3,53$$

$$\Sigma = \frac{108}{39} = 2,76$$

$$\Sigma = \frac{120}{36} = 3,33$$

$$\Sigma = \frac{104}{35} = 2,97$$

**Data Variabel Bebas/ Strategi Pembelajaran
SMU Negeri 1 Playen**

METODE

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Observasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	2	6	4	2	6,5	4	2	7,5
2.	3	2	5,5	3	2	8	3	2	6,5
3.	3	2	6,5	3	3	6	3	3	7,5
4.	2	2	5,5	4	2	7,5	2	2	7,5
5.	2	2	7,5	2	2	7,5	4	2	5,5
6.	3	3	7,5	3	3	7	4	4	7,5
7.	3	3	6	3	3	7,5	4	4	7,5
8.	4	4	6,5	1	1	5,5	1	1	6
9.	4	2	7,5	4	2	6	4	2	7
10.	3	2	6	3	2	7	3	2	6,5
11.	3	2	6	3	3	7	3	3	6,5
12.	2	2	6,5	4	2	7	2	2	5,5
13.	2	2	5	2	2	7	4	2	6
14.	3	3	5	3	3	8	4	4	6,5
15.	3	3	5	3	3	7,5	4	4	6,5
16.	4	4	8	1	1	6	1	1	6,5
17.	4	2	7	4	2	7	4	2	6
18.	3	2	6,5	3	2	5,5	3	2	6,5
19.	3	2	7	-	-	-	3	3	6
20.	2	2	8	3	3	5,5	2	2	6,5
21.	2	2	7,5	4	2	6	4	2	6,5
22.	3	3	7,5	2	2	6,5	4	4	6,5
23.	3	3	5,5	3	3	7,5	4	4	6
24.	4	4	5,5	3	3	8	1	1	6,5
25.	4	2	5	1	1	7	4	2	6
26.	3	2	5,5	4	2	7	3	2	6
27.	3	2	5,5	3	2	6,5	3	3	6,5
28.	2	2	5,5	3	3	5,5	2	2	6,5
29.	2	2	6,5	4	2	6,5	4	2	6,5
30.	3	3	5,5	2	2	7	4	4	7
31.	3	3	6,5	3	3	7	4	4	7,5
32.	4	4	6,5	3	3	7,5	1	1	6,5
33.	4	2	7,5	1	1	7,5	4	2	5,5
34.	3	2	7,5	-	-	-	3	2	6
35.							3	3	6,5

$$\Sigma = \frac{103}{34} \quad \Sigma = \frac{84}{34}$$

$$= 3,02 \quad = 2,47$$

$$\Sigma = \frac{95}{32} \quad \Sigma = \frac{72}{32}$$

$$= 2,96 \quad = 2,25$$

$$\Sigma = \frac{113}{35} \quad \Sigma = \frac{87}{35}$$

$$= 3,22 \quad = 2,48$$

MEDIA

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Observasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	3	2	6	3	2	6,5	4	2	7,5
2.	2	2	5,5	4	2	8	2	2	,5
3.	3	2	6,5	2	2	6	3	3	7,5
4.	3	3	5,5	2	2	7,5	3	2	7,5
5.	4	4	7,5	3	3	7,5	4	4	5,5
6.	2	2	7,5	3	3	7	2	2	7,5
7.	4	4	6	4	4	7,5	4	4	7,5
8.	3	2	6,5	3	2	5,5	4	2	6
9.	2	2	7,5	4	2	6	2	2	7
10.	3	2	6	2	2	7	3	3	6,5
11.	3	3	6	2	2	7	3	2	6,5
12.	4	4	6,5	3	3	7	4	4	5,5
13.	2	2	5	3	3	7	2	2	6
14.	4	4	5	4	4	8	4	4	6,5
15.	3	2	5	3	2	7,5	4	2	6,5
16.	2	2	8	4	2	6	2	2	6,5
17.	3	2	7	2	2	7	3	3	6
18.	3	3	6,5	2	2	5,5	4	4	6,5
19.	4	4	7	-	-	-	2	2	6
20.	2	2	8	3	3	5,5	4	4	6,5
21.	4	4	7,5	3	3	6	4	2	6,5
22.	3	2	7,5	4	4	6,5	2	2	6,5
23.	2	2	5,5	3	2	7,5	3	3	6
24.	3	2	5,5	4	2	8	4	4	6,5
25.	3	3	5	2	2	7	2	2	6
26.	4	4	5,5	2	2	7	4	4	6
27.	2	2	5,5	3	3	6,5	4	2	6,5
28.	4	4	5,5	3	3	5,5	2	2	6,5
29.	3	2	6,5	4	4	6,5	3	3	6,5
30.	2	2	5,5	3	2	7	4	4	7
31.	3	2	6,5	4	2	7	2	2	7,5
32.	3	3	6,5	2	2	7,5	4	4	6,5
33.	4	4	7,5	2	2	7,5	4	2	5,5
34.	2	2	7,5	-	-	-	2	2	6
35.							3	3	6,5

$$\begin{aligned} \Sigma &= \frac{101}{34} & \Sigma &= \frac{91}{34} & \Sigma &= \frac{95}{32} & \Sigma &= \frac{80}{32} & \Sigma &= \frac{110}{35} & \Sigma &= \frac{96}{35} \\ &= 2,97 & &= 2,67 & &= 2,96 & &= 2,5 & &= 3,14 & &= 2,74 \end{aligned}$$

MATERI

No. Subyek	Observasi II A			Observasi II B			Obserservasi II C		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	6	4	4	6,5	4	4	7,5
2.	3	2	5,5	2	2	8	3	3	6,5
3.	4	2	6,5	4	4	6	4	2	7,5
4.	3	3	5,5	2	2	7,5	3	3	7,5
5.	3	3	7,5	4	4	7,5	3	2	5,5
6.	4	2	7,5	4	2	7	4	4	7,5
7.	4	4	6	3	3	7,5	1	1	7,5
8.	1	1	6,5	3	1	5,5	2	2	6
9.	4	4	7,5	4	4	6	4	4	7
10.	3	2	6	2	2	7	3	3	6,5
11.	4	2	6	4	4	7	4	2	6,5
12.	3	3	6,5	2	2	7	3	3	5,5
13.	3	3	5	4	4	7	3	2	6
14.	4	2	5	4	2	8	4	4	6,5
15.	4	4	5	3	3	7,5	1	1	6,5
16.	1	1	8	3	1	6	2	2	6,5
17.	4	4	7	4	4	7	4	4	6
18.	3	2	6,5	2	2	5,5	3	3	6,5
19.	4	2	7	-	-	-	4	2	6
20.	3	3	8	4	4	5,5	3	3	6,5
21.	3	3	7,5	2	2	6	3	2	6,5
22.	4	2	7,5	4	4	6,5	4	4	6,5
23.	4	4	5,5	4	2	7,5	1	1	6
24.	1	1	5,5	3	3	8	2	2	6,5
25.	4	4	5	3	1	7	4	4	6
26.	3	2	5,5	4	4	7	3	3	6
27.	4	2	5,5	2	2	6,5	4	2	6,5
28.	3	3	5,5	4	4	5,5	3	3	6,5
29.	3	3	6,5	2	2	6,5	3	2	6,5
30.	4	2	5,5	4	4	7	4	4	7
31.	4	4	6,5	4	2	7	1	1	7,5
32.	1	1	6,5	3	3	7,5	2	2	6,5
33.	4	4	7,5	3	1	7,5	4	4	5,5
34.	3	2	7,5	-	-	-	3	3	6
35.							4	2	6,5

$$\begin{aligned} \Sigma &= \frac{111}{34} & \Sigma &= \frac{90}{34} & \Sigma &= \frac{104}{32} & \Sigma &= \frac{88}{32} & \Sigma &= \frac{107}{35} & \Sigma &= \frac{93}{35} \\ &= 3,26 & &= 2,64 & &= 3,25 & &= 2,75 & &= 3,05 & &= 2,65 \end{aligned}$$

**Data Variabel Bebas/ Strategi Pembelajaran
SMU Negeri 2 Playen**

METODE

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Observasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	8	4	2	6,5	4	2	7,5
2.	3	1	7	3	2	8	3	2	7,5
3.	3	1	7	3	3	7	3	2	7,5
4.	4	4	6,5	4	4	7	3	3	7,5
5.	2	1	5	3	3	5,5	2	2	7
6.	3	3	8	3	3	7,5	2	2	6
7.	3	3	7	2	2	7	2	2	7
8.	1	1	6,5	1	1	6,5	1	1	7,5
9.	4	4	7	4	4	6	4	2	8
10.	3	1	5,5	3	3	7	3	2	7
11.	3	1	5,5	3	3	6	3	2	7
12.	4	4	6,5	4	4	7,5	3	3	8
13.	2	1	6,5	3	3	8	2	2	7,5
14.	3	3	6,5	3	3	5	2	2	8
15.	3	3	7	2	2	6	2	2	7,5
16.	1	1	5	1	1	6,5	1	1	8
17.	4	4	6,5	4	4	6,5	4	2	7,5
18.	3	1	7,5	3	3	6,5	-	-	-
19.	3	1	7,5	3	3	7	3	2	7
20.	4	4	7,5	4	4	7,5	3	2	7,5
21.	2	1	7	3	3	8	3	3	6
22.	3	3	7	3	3	6,5	2	2	7
23.	3	3	5	2	2	7	2	2	7,5
24.	1	1	4,5	1	1	7	2	2	7,5
25.	4	4	8	4	4	7	1	1	6
26.	3	1	8	3	3	5,5	4	2	6,5
27.	3	1	6,5	3	3	6,5	3	2	7,5
28.	4	4	7,5	4	4	7	3	2	6
29.	2	1	5,5	3	3	6,5	3	3	6,5
30.	3	3	9	3	3	6,5	2	2	7
31.	3	3	8	2	2	8	2	2	7
32.	1	1	7	1	1	7,5	2	2	8
33.	4	4	7,5	4	4	7,5	1	1	6,5
34.	3	1	6,5	3	3	7,5	4	2	7,5
35.	3	1	6	3	3	6	3	2	7
36.	4	4	6,5	4	4	5,5	3	2	7
37.	2	1	6	3	3	5,5	3	3	7
38.	3	3	5,5	3	3	7,5	2	2	7,5
39.	3	3	6,5	2	2	6	2	2	7,5
40.	1	1	7,5	1	1	7,5			

$$\Sigma = \frac{115}{40} \quad \Sigma = \frac{90}{40}$$

$$= 2,875 \quad = 2,25$$

$$\Sigma = \frac{115}{40} \quad \Sigma = \frac{100}{40}$$

$$= 2,875 \quad = 2,5$$

$$\Sigma = \frac{97}{38} \quad \Sigma = \frac{77}{38}$$

$$= 2,55 \quad = 2,02$$

MEDIA

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Oberservasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	3	3	8	3	3	6,5	3	3	7,5
2.	2	1	7	2	2	8	2	2	7,5
3.	2	2	7	2	2	7	1	1	7,5
4.	3	3	6,5	3	3	7	1	1	7,5
5.	3	3	5	3	3	5,5	2	2	7
6.	3	3	8	2	2	7,5	3	1	6
7.	4	4	7	4	4	7	4	2	7
8.	3	3	6,5	3	3	6,5	3	3	7,5
9.	2	1	7	2	2	6	2	2	8
10.	2	2	5,5	2	2	7	1	1	7
11.	3	3	5,5	3	3	6	1	1	7
12.	3	3	6,5	3	3	7,5	2	2	8
13.	3	3	6,5	2	2	8	3	1	7,5
14.	4	4	6,5	4	4	5	4	2	8
15.	3	3	7	3	3	6	3	3	7,5
16.	2	1	5	2	2	6,5	2	2	8
17.	2	2	6,5	2	2	6,5	1	1	7,5
18.	3	3	7,5	3	3	6,5	-	-	-
19.	3	3	7,5	3	3	7	1	1	7
20.	3	3	7,5	2	2	7,5	2	2	7,5
21.	4	4	7	4	4	8	3	1	6
22.	3	3	7	3	3	6,5	4	2	7
23.	2	1	5	2	2	7	3	3	7,5
24.	2	2	4,5	2	2	7	2	2	7,5
25.	3	3	8	3	3	7	1	1	6
26.	3	3	8	2	2	5,5	1	1	6,5
27.	3	3	6,5	4	4	6,5	2	2	7,5
28.	4	4	7,5	3	3	7	3	1	6
29.	3	3	5,5	2	2	6,5	4	2	6,5
30.	2	1	9	2	2	6,5	3	3	7
31.	2	2	8	3	3	8	2	2	7
32.	3	3	7	2	2	7,5	1	1	8
33.	3	3	7,5	4	4	7,5	1	1	6,5
34.	3	3	6,5	3	3	7,5	2	2	7,5
35.	4	4	6	2	2	6	3	1	7
36.	3	3	6,5	2	2	5,5	4	2	7
37.	2	1	6	3	3	5,5	3	3	7
38.	2	2	5,5	2	2	7,5	2	2	7,5
39.	3	3	6,5	4	4	6	1	1	7,5
40.	3	3	7,5	3	3	7,5			

$$\Sigma = \frac{115}{40} \quad \Sigma = \frac{107}{40}$$

$$= 2,875 \quad = 2,675$$

$$\Sigma = \frac{110}{40} \quad \Sigma = \frac{108}{40}$$

$$= 2,75 \quad = 2,7$$

$$\Sigma = \frac{86}{39} \quad \Sigma = \frac{67}{39}$$

$$= 2,20 \quad = 1,71$$

MATERI

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Observasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	8	4	4	6,5	4	4	7,5
2.	3	3	7	3	2	8	3	3	7,5
3.	4	3	7	4	3	7	4	2	7,5
4.	1	1	6,5	3	3	7	2	2	7,5
5.	3	3	5	2	2	5,5	2	1	7
6.	2	1	8	2	1	7,5	3	3	6
7.	1	1	7	3	3	7	2	1	7
8.	4	4	6,5	2	2	6,5	2	2	7,5
9.	4	4	7	4	4	6	4	4	8
10.	3	3	5,5	3	2	7	3	3	7
11.	4	3	5,5	4	3	6	4	2	7
12.	1	1	6,5	3	3	7,5	2	2	8
13.	3	3	6,5	2	2	8	2	1	7,5
14.	2	1	6,5	2	1	5	3	3	8
15.	1	1	7	3	3	6	2	1	7,5
16.	4	4	5	2	2	6,5	2	2	8
17.	4	4	6,5	4	4	6,5	4	4	7,5
18.	3	3	7,5	3	2	6,5	-	-	-
19.	4	3	7,5	4	3	7	3	3	7
20.	1	1	7,5	3	3	7,5	4	2	7,5
21.	3	3	7	2	2	8	2	2	6
22.	2	1	7	2	1	6,5	2	1	7
23.	1	1	5	3	3	7	3	3	7,5
24.	4	4	4,5	2	2	7	2	1	7,5
25.	4	4	8	4	4	7	2	2	6
26.	3	3	8	3	2	5,5	4	4	6,5
27.	4	3	6,5	4	2	6,5	3	3	7,5
28.	1	1	7,5	3	3	7	4	2	6
29.	3	3	5,5	2	3	6,5	2	2	6,5
30.	2	1	9	2	2	6,5	2	1	7
31.	1	1	8	3	1	8	3	3	7
32.	4	4	7	2	3	7,5	2	1	8
33.	4	4	7,5	4	2	7,5	2	2	6,5
34.	3	3	6,5	3	4	7,5	4	4	7,5
35.	4	3	6	4	3	6	3	3	7
36.	1	1	6,5	3	3	5,5	4	2	7
37.	3	3	6	2	3	5,5	2	2	7
38.	2	1	5,5	2	2	7,5	2	1	7,5
39.	1	1	6,5	3	3	6	3	3	7,5
40.	4	4	7,5	2	2	7,5			

$$\Sigma = \frac{113}{40} = 2,28$$

$$\Sigma = \frac{100}{40} = 2,5$$

$$\Sigma = \frac{115}{40} = 2,875$$

$$\Sigma = \frac{119}{40} = 2,975$$

$$\Sigma = \frac{108}{38} = 2,84$$

$$\Sigma = \frac{87}{38} = 2,28$$

**Data Variabel Bebas/ Strategi Pembelajaran
SMU Negeri 1 Karangmojo**

METODE

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Observasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	7,5	4	2	7,5	4	4	6
2.	2	2	7	3	3	7,5	3	2	6
3.	3	3	7,5	4	2	4,5	4	2	5
4.	2	2	7	3	3	6,5	2	2	6,5
5.	3	3	5	2	2	5	3	3	5,5
6.	2	2	8	2	2	6,5	3	3	5,5
7.	3	3	6	3	3	6,5	3	3	6
8.	1	1	6,5	1	1	7,5	1	1	6
9.	4	4	5,5	4	2	7,5	4	4	6,5
10.	2	2	6	3	3	7	3	2	7
11.	3	3	6,5	4	2	7,5	4	2	6,5
12.	-	-	-	3	3	7,5	2	2	6,5
13.	2	2	6,5	2	2	4,5	3	3	5,5
14.	3	3	6	2	2	5,5	3	3	6
15.	2	2	8	3	3	6,5	3	3	6
16.	3	3	6,5	1	1	8	1	1	7
17.	-	-	-	4	2	5,5	4	4	7,5
18.	1	1	8	3	3	4,5	3	2	6,5
19.	4	4	7,5	4	2	6	4	2	6
20.	2	2	7	3	3	7	2	2	5,5
21.	3	3	6,5	2	2	5,5	3	3	5
22.	2	2	6	2	2	7	3	3	6
23.	3	3	8	3	3	7,5	3	3	5,5
24.	2	2	6	1	1	8	1	1	5,5
25.	3	3	5,5	4	2	6,5	4	4	5,5
26.	1	1	6,5	3	3	6	3	2	7,5
27.	4	4	7,5	4	2	5,5	4	2	5
28.	2	2	7,5	3	3	5,5	2	2	6
29.	3	3	5,5	2	2	6,5	3	3	7
30.	2	2	6,5	2	2	7,5	3	3	7
31.	-	-	-	3	3	6	3	3	6,5
32.	3	3	6,5	1	1	7	1	1	6
33.	2	2	7	4	2	6	4	4	5,5
34.	3	3	7,5	3	3	6	3	2	5
35.	1	1	7,5	4	2	6	4	2	6,5
36.	4	4	6,5	3	3	5,5	2	2	6,5
37.	2	2	7,5	2	2	4	3	3	5
38.	3	3	6,5	2	2	6	3	3	6,5
39.	2	2	8,5				3	3	6,5

$$\Sigma = \frac{91}{36} = 2,52$$

$$\Sigma = \frac{91}{36} = 2,52$$

$$\Sigma = \frac{106}{38} = 2,78$$

$$\Sigma = \frac{86}{38} = 2,26$$

$$\Sigma = \frac{114}{39} = 2,92$$

$$\Sigma = \frac{99}{39} = 2,53$$

MEDIA

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Observasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	2	7,5	3	3	7,5	4	2	6
2.	3	2	7	2	2	7,5	2	1	6
3.	2	2	7,5	1	1	4,5	2	2	5
4.	3	3	7	2	2	6,5	3	3	6,5
5.	2	1	5	3	3	5	2	2	5,5
6.	2	2	8	3	3	6,5	4	4	5,5
7.	4	4	6	4	4	6,5	4	4	6
8.	4	2	6,5	3	3	7,5	4	2	6
9.	3	2	5,5	2	2	7,5	2	1	6,5
10.	2	2	6	1	1	7	2	2	7
11.	3	3	6,5	2	2	7,5	3	3	6,5
12.	-	-	-	3	3	7,5	2	2	6,5
13.	2	1	6,5	3	3	4,5	3	3	5,5
14.	2	2	6	4	4	5,5	2	2	6
15.	4	4	8	3	3	6,5	4	4	6
16.	4	2	6,5	2	2	8	4	4	7
17.	-	-	-	1	1	5,5	4	2	7,5
18.	3	2	8	2	2	4,5	2	1	6,5
19.	2	2	7,5	3	3	6	2	2	6
20.	3	3	7	3	3	7	3	3	5,5
21.	2	1	6,5	4	4	5,5	2	2	5
22.	2	2	6	3	3	7	3	3	6
23.	4	4	8	2	2	7,5	2	2	5,5
24.	4	2	6	1	1	8	4	4	5,5
25.	3	2	5,5	2	2	6,5	4	4	5,5
26.	2	2	6,5	3	3	6	4	2	7,5
27.	3	3	7,5	3	3	5,5	2	1	5
28.	2	1	7,5	4	4	5,5	2	2	6
29.	2	2	5,5	3	3	6,5	3	3	7
30.	4	4	6,5	2	2	7,5	2	2	7
31.	-	-	-	1	1	6	3	3	6,5
32.	4	2	6,5	2	2	7	2	2	6
33.	3	2	7	3	3	6	4	4	5,5
34.	2	2	7,5	3	3	6	4	4	5
35.	3	3	7,5	4	4	6	4	2	6,5
36.	2	1	6,5	3	3	5,5	2	1	6,5
37.	2	2	7,5	2	2	4	2	2	5
38.	4	4	6,5	1	1	6	3	3	5
39.	4	2	8,5				2	2	6,5

$$\Sigma = \frac{104}{32} = 2,88$$

$$\Sigma = \frac{82}{32} = 2,27$$

$$\Sigma = \frac{96}{38} = 2,52$$

$$\Sigma = \frac{96}{38} = 2,52$$

$$\Sigma = \frac{112}{39} = 2,87$$

$$\Sigma = \frac{97}{39} = 2,48$$



MATERI

No. Subyek	Observasi II.1			Observasi II.2			Observasi II.3		
	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata	I	II	Rata-rata
1.	4	4	7,5	4	4	7,5	4	4	6
2.	3	3	7	4	4	7,5	3	1	6
3.	3	3	7,5	3	1	4,5	3	1	5
4.	4	2	7	3	3	6,5	2	2	6,5
5.	4	2	5	2	2	5	4	4	5,5
6.	3	3	8	4	3	6,5	2	1	5,5
7.	2	1	6	2	2	6,5	4	4	6
8.	2	1	6,5	2	2	7,5	4	2	6
9.	4	4	5,5	4	4	7,5	4	4	6,5
10.	3	3	6	4	4	7	3	1	7
11.	3	3	6,5	3	1	7,5	3	1	6,5
12.	-	-	-	3	3	7,5	3	1	6,5
13.	4	2	6,5	2	2	4,5	2	2	6,5
14.	4	2	6	4	3	5,5	4	4	5,5
15.	3	3	8	2	2	6,5	2	1	6
16.	2	1	6,5	2	2	8	4	4	6
17.	-	-	-	4	4	5,5	4	2	7
18.	2	1	8	4	4	4,5	4	4	7,5
19.	4	4	7,5	3	1	6	3	1	6,5
20.	3	3	7	3	3	7	3	1	6
21.	3	3	6,5	2	2	5,5	3	1	5,5
22.	4	2	6	4	3	7	2	2	5
23.	4	2	8	2	2	7,5	4	4	6
24.	3	3	6	2	2	8	2	1	5,5
25.	2	1	5,5	4	4	6,5	4	4	5,5
26.	2	1	6,5	4	4	6	4	2	5,5
27.	4	4	7,5	3	1	5,5	4	4	7,5
28.	3	3	7,5	3	3	5,5	3	1	5
29.	3	3	5,5	2	3	6,5	3	1	6
30.	4	2	6,5	4	3	7,5	3	1	7
31.	-	-	-	2	2	6	2	2	7
32.	4	2	6,5	2	2	7	4	4	6,5
33.	3	3	7	4	4	6	2	1	6
34.	2	1	7,5	4	4	6	4	4	5,5
35.	2	1	7,5	3	1	6	4	2	5
36.	4	4	6,5	3	3	5,5	4	4	6,5
37.	3	3	7,5	2	3	4	3	1	6,5
38.	3	3	6,5	4	3	6	3	1	5
39.	4	2	8,5				3	1	6,5

$$\Sigma = \frac{114}{36} = 3,16$$

$$\Sigma = \frac{88}{36} = 2,44$$

$$\Sigma = \frac{116}{38} = 3,05$$

$$\Sigma = \frac{103}{38} = 2,71$$

$$\Sigma = \frac{126}{39} = 3,36$$

$$\Sigma = \frac{86}{39} = 2,20$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN PEROLEHAN BESARNYA FREKUENSI

Besarnya frekuensi diperoleh dari hasil observasi 15 kelas yang masing-masing kelas 2 kali observasi yang kemudian juga dilihat jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6 (< 6) dan yang lebih atau sama dengan 6 (> 6). Lebih jelas hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sekolah	Kelas	Kategori	Observasi I & II		Jumlah	No	Kategori	Observasi I & II		Jumlah	No	Kategori	Observasi I & II		Jumlah	No	Kategori	Observasi I & II		Jumlah	No	Kategori	Observasi I & II		Jumlah					
				< 6	≥ 6				< 6	≥ 6				< 6	≥ 6				< 6	≥ 6				< 6	≥ 6						
1	SMU N 1 Wonorejo	II A	Penggunaan Metode	5	17	55	2	Penggunaan Metode	5	12	57	3	Penggunaan Metode	2	10	36	4	Tidak Adanya Penggunaan Media Pembelajaran	8	20	76	5	Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	3	19	61	6	Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	6	11	51
			Pengajaran Berkader CBSA Tinggi	4	13			Pengajaran Berkader CBSA Rendah	3	25			Penggunaan Media Pembelajaran	3	6			Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	4	12			Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	5	15						
				-	16				-	12				-	13				-	23				-	23				-	14	
	SMU N 2 Wonorejo	II.1	Penggunaan Metode	14	16	62		Penggunaan Metode	8	12	34	3	Penggunaan Media Pembelajaran	-	1	12	4	Tidak Adanya Penggunaan Media Pembelajaran	16	26	104	6	Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	16	21	72	6	Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	1	6	44
			Pengajaran Berkader CBSA Tinggi	12	13			Pengajaran Berkader CBSA Rendah	3	6			Penggunaan Media Pembelajaran	1	3			Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	9	8			Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	13	9						
				9	16				4	3				-	6				16	12				4	16				9	7	
	SMU N 1 Playen	II A	Penggunaan Metode	6	8	39		Penggunaan Metode	12	13	62		Penggunaan Media Pembelajaran	6	6	40	4	Tidak Adanya Penggunaan Media Pembelajaran	9	16	61	6	Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	6	10	72	6	Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	6	12	48
			Pengajaran Berkader CBSA Tinggi	4	10			Pengajaran Berkader CBSA Rendah	6	13			Penggunaan Media Pembelajaran	1	9			Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	4	14			Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	7	15						
				3	6				6	12				7	10				6	12				5	12				5	3	
	SMU N 2 Playen	II A	Penggunaan Metode	1	16	47		Penggunaan Metode	10	14	71		Penggunaan Media Pembelajaran	5	30	77	4	Tidak Adanya Penggunaan Media Pembelajaran	5	3	41	6	Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	5	16	59	6	Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	3	13	50
			Pengajaran Berkader CBSA Tinggi	6	16			Pengajaran Berkader CBSA Rendah	3	12			Penggunaan Media Pembelajaran	4	27			Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	3	16			Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	7	15						
				1	6				2	30				-	8				3	20				5	13				1	20	
	SMU N 1 Karangmajo	II.1	Penggunaan Metode	6	13	55		Penggunaan Metode	2	14	56		Penggunaan Media Pembelajaran	1	10	45	4	Tidak Adanya Penggunaan Media Pembelajaran	9	17	66	6	Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	6	16	54	6	Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	6	10	50
			Pengajaran Berkader CBSA Tinggi	8	11			Pengajaran Berkader CBSA Rendah	11	12			Penggunaan Media Pembelajaran	10	8			Pemilihan Materi Yang Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	6	11			Pemilihan Materi Yang Tidak Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran	9	9						
				12	6				10	9				8	7				12	9				6	6				13	13	
		Jumlah		81	187	278			83	190	282			63	187	210			128	224	350			88	211	298		80	171	251	



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMU NEGERI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

METODE

NO	KOMPONEN	SL	SR	KD	TP
1.	Guru, dalam mengajar, memakai metode ceramah bervariasi yang diselingi dengan : - tanya jawab - diskusi				
2.	Guru, dalam mengajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.				
3.	Guru, dalam mengajar, ikut membimbing jalannya diskusi agar tidak terlepas dari topik.				
4.	Guru, dalam mengajar, mengajukan atau memberi pertanyaan kepada seluruh siswa di kelas dan kemudian menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.				
5.	Guru, dalam mengajar, memberi tanggapan atas pertanyaan siswa dengan melemparkannya kembali kepada siswa.				
6.	Guru, dalam mengajar, memberi tugas secara individu kepada siswa berupa: - Membaca dan meringkas buku - Mengerjakan soal-soal atau tugas.				
7.	Guru, dalam mengajar, memberi tugas secara kelompok kepada siswa berupa: - Pemecahan masalah - Laporan kelompok (hasil study tour).				
8.	Guru, dalam mengajar, melakukan karya wisata ke museum, monumen dan tempat-tempat bersejarah untuk metode pengajaran di luar kelas (dengan wawancara)				

Keterangan : SL : selalu; SR : sering; KD : kadang-kadang; TP: tidak pernah

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMU NEGERI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

MEDIA

NO	KOMPONEN	SL	SR	KD	TP
1.	Guru memakai peta dalam menjelaskan pelajaran sejarah yang berkaitan dengan letak suatu wilayah.				
2.	Guru menggunakan media silsilah dalam menjelaskan pelajaran sejarah yang berkaitan dengan keturunan atau silsilah.				
3.	Guru menunjukkan foto-foto objek sejarah dalam menjelaskan suatu materi objek sejarah.				
4.	Guru menunjukkan foto-foto tokoh sejarah dalam menjelaskan suatu materi mengenai tokoh sejarah.				
5.	Guru menggunakan media bagan dalam menjelaskan pelajaran sejarah yang berupa kausalitas (hubungan sebab akibat)				
6.	Guru menunjukkan bagan kerangka kronologis untuk menjelaskan materi sejarah mengenai proses atau perkembangan suatu peristiwa sejarah.				
7.	Guru memakai beberapa buku sumber dalam mengajarkan materi-materi pembelajaran. (wawancara).				

Keterangan : SL : selalu; SR : sering; KD : kadang-kadang; TP: tidak pernah

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMU NEGERI DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

MATERI

NO	KOMPONEN	SL	SR	KD	TP
1.	Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai/menunjang tercapainya tujuan instruksional.				
2.	Guru memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya.				
3.	Guru memilih materi pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan.				
4.	Guru memilih materi pembelajaran yang mencakup hal-hal faktual maupun konseptual.				
5.	Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan pentingnya materi bagi pembelajar/siswa.				
6.	Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kepraktisan materi.				
7.	Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				
8.	Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tata urutan yang memudahkan belajar peserta didik.				

Keterangan : SL : selalu; SR : sering; KD : kadang-kadang; TP: tidak pernah



LAMPIRAN : IV.

HARGA KRITIK CHI KUADRAT

d.b	Interval Kepercayaan								
	99%	95%	90%	75%	50%	25%	10%	5%	1%
1	6,63	3,84	2,71	1,32	0,455	0,102	0,0158	0,0039	0,0002
2	9,21	5,99	4,61	2,77	1,39	0,575	0,211	0,103	0,0201
3	11,3	7,81	6,25	4,11	2,37	1,21	0,584	0,352	0,115
4	13,3	9,49	7,78	5,39	3,36	1,92	1,08	0,711	0,297
5	15,1	11,1	9,24	6,63	4,35	2,67	1,81	1,15	0,554
6	16,8	12,6	10,6	7,84	5,35	3,45	2,20	1,64	0,872
7	18,5	14,1	12,0	9,04	6,35	4,25	2,83	2,17	1,24
8	20,1	15,5	13,4	10,2	7,34	5,07	3,49	2,73	1,65
9	21,7	16,9	14,7	11,4	8,34	5,90	4,17	3,33	2,09
10	23,2	18,3	16,0	12,5	9,34	6,74	4,87	3,94	2,56
11	24,7	19,7	17,3	13,7	10,3	7,58	5,58	4,57	3,05
12	26,2	21,0	18,5	14,8	11,3	8,44	6,30	5,23	3,57
13	27,7	22,4	19,8	16,0	12,3	9,30	7,04	5,89	4,11
14	29,1	23,7	21,1	17,1	13,3	10,2	7,79	6,57	4,66
15	30,6	25,0	22,3	18,2	14,3	11,0	8,55	7,26	5,23
16	32,0	26,3	23,5	19,4	15,3	11,9	9,31	7,98	5,81
17	33,4	27,6	24,8	20,5	16,3	12,8	10,1	8,67	6,41
18	34,8	28,9	26,0	21,7	17,3	13,7	10,9	9,36	7,01
19	36,2	30,1	27,2	22,7	18,3	14,6	11,7	10,1	7,63
20	37,6	31,4	28,4	23,8	19,3	15,5	12,4	10,9	8,26
21	38,9	32,7	29,6	24,9	20,3	16,3	13,2	11,6	8,90
22	40,3	33,9	30,8	26,0	21,3	17,2	14,0	12,3	9,54
23	41,6	35,2	32,0	27,1	22,3	18,1	14,8	13,1	10,2
24	43,0	35,4	33,2	28,2	23,3	19,0	15,7	13,8	10,9
25	44,3	37,7	34,4	29,3	24,3	19,9	16,5	14,6	11,5
26	45,6	38,9	35,6	30,4	25,3	20,8	17,3	15,4	12,2
27	47,0	40,1	36,7	31,5	26,3	21,7	18,1	16,2	12,9
28	48,3	41,3	37,9	32,6	27,3	22,7	18,9	16,9	13,6
29	49,6	42,6	39,1	33,7	28,3	23,6	19,8	17,7	14,3
30	50,9	43,8	40,3	34,8	29,3	24,5	20,6	18,5	15,0
40	53,7	55,8	51,8	45,6	39,9	33,7	29,1	26,5	22,2
50	88,4	67,5	63,2	56,3	49,3	42,9	37,7	34,2	29,7
60	88,4	79,1	74,4	67,0	59,3	52,3	46,5	43,2	37,5
70	100,4	90,5	85,5	77,6	69,3	61,7	55,3	51,7	45,4
80	112,3	101,9	96,6	88,1	79,3	71,1	64,3	60,4	53,5
90	124,1	113,1	107,6	98,6	89,3	80,6	73,3	69,1	61,8
100	135,8	124,3	118,5	109,4	99,3	90,1	82,4	77,9	70,1
d.b	1%	5%	10%	25%	50%	75%	90%	95%	100%
Taraf Signifikansi									